

LAPORAN PENELITIAN FUNDAMENTAL MULA

**PERSEPSI LITERASI INFORMASI DAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA UPBJJ-UT GORONTALO**



Tim :

Windra Irawan NIDN 0016048105

Nur Asiah NIDN 0014087804

**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)
UNIVERSITAS TERBUKA
GORONTALO
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Persepsi Literasi Informasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa
UPBJJ-UT Gorontalo

Kode : P111

Ketua Peneliti

a. Nama : Windra Irawan, M.Si
b. NIDN : 0016048105
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
e. Nomor HP : 085657282707
f. Alamat Surel (email) : windra@ut.ac.id

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Nur Asiah, S.Sos, M.Si
b. NIDN : 0014087804
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian : 8 Bulan
Penelitian Tahun Ke : 1
Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah)
Biaya Tahun Berjalan : Dana Internal PT. Rp. 10.000.000,-

Mengetahui
Kepala UPBJJ – UT Gorontalo,



Drs. Djahudin, M.Si
NIP. 19551109 198003 1 003

Gorontalo, 20 Desember 2014
Ketua Peneliti,



Windra Irawan, M.Si
NIP. 19810416 200604 1 001

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Terbuka,

Ir. Kristanti Ambar Pusplitasari, M.Ed, PhD
NIP. 19610212 198603 2 001

Abstraksi

Seorang individu harus mampu menerjemahkan dan menafsirkan kondisi sekelilingnya dari informasi yang diterima dengan merujuk pada latar belakang, nilai, kepercayaan, kecerdasan atau bahkan motivasi yang dimiliki. Jika seseorang mahasiswa dianggap memiliki pendidikan dan latar belakang yang pengetahuan yang baik maka ia diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempersepsi bahwa dirinya literat terhadap informasi. Pembelajar dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh membutuhkan kemampuan handal dalam literasi informasi. Semua level pendidikan dari yang terendah hingga tertinggi, tidak dapat melepaskan kebutuhan keterampilan literasi informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode survey yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument untuk mengumpulkan data utama. Sampel penelitian ini sebanyak 312 responden mahasiswa dari seluruh daerah di UPBJJ-UT Gorontalo. Analisis data untuk melihat hubungan antara persepsi tingkat literasi informasi dan prestasi belajar menggunakan *Pearson Korelasi Product Moment*. Variabel persepsi tingkat literasi disebut dengan variable bebas (x) sedangkan prestasi belajar mahasiswa disebut variable tergantung (y).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap literasi informasi cukup tinggi. Mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap kemampuan mengidentifikasi masalah, menggunakan teknologi informasi, kritis terhadap informasi, mengevaluasi, merangkum, menyajikan belajar dari pengalaman dan mengetahui etika dan legalias sebuah informasi. Sedangkan mahasiswa memiliki persepsi yang rendah mengenai kemampuannya menentukan jumlah kebutuhan informasi yang diperlukan. Namun dari penelitian tersebut terlihat tidak ada korelasi antara prestasi belajar mahasiswa dan persepsi literasi informasi.

Kata kunci: persepsi, literasi informasi, mahasiswa, prestasi belajar

DAFTAR ISI

Halaman Muka	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Abstraksi.....	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel dan Grafik.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Persepsi Literasi Informasi	5
2.2 Literasi Informasi dan Belajar Sepanjang Hayat (<i>Lifelong Learning</i>)	6
2.3 Model Literasi Informasi	8
2.4 Standar Kompetensi Literasi Informasi	10
2.5 Prestasi Belajar	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Pendekatan Penelitian	14
3.2 Variabel Penelitian	14
3.3 Populasi dan Sampel	15
3.4 Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	15
3.5 MetodAnalisa Data	16
3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	16
3.7 Instrumen Persepsi Tingkat Literasi Informasi dan Prestasi Belajar	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Penyebaran Instrumen Penelitian.....	20
4.2 Analisis Data.....	20
4.2.1 Uji Validitas	20
4.2.2 Uji Reliabilitas	21
4.3 Deskripsi Responden.....	21
4.4 Frekuensi Jawaban Responden.....	25
4.5 Pengujian Hipotesis.....	27
4.6 Diskusi dan Pembahasan	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN –LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden	21
Tabel 2. Usia Responden.....	22
Tabel 3. Asal Daerah Responden	22
Tabel 4. Program Studi Responden.....	22
Tabel 5. Beasiswa atau Swadana	23
Tabel 6. Indeks Prestasi Akademik.....	23
Tabel 7. Frekuensi dan Rerata Jawaban Responden	26
Tabel 8. Uji Korelasi.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Hubungan konsep Literasi Informasi dan Pembelajaran sepanjang hayat menurut Lau (2006)	8
---	---

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Crosstab Biaya Studi dan IPK.....	24
Grafik 2. Crosstab Usia dan IPK.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hal pertama yang diterima manusia ketika stimulasi masuk melalui panca inderanya adalah persepsi. Seorang individu mampu menerjemahkan dan menafsirkan kondisi sekeliling dan informasi yang diterima dengan latar belakang, nilai, kepercayaan, kecerdasan atau bahkan motivasi yang dimiliki. Jika seseorang sebagai mahasiswa, maka ia dianggap memiliki pendidikan dan latar belakang yang pengetahuan yang baik. Dengan latar belakang tersebut, ia diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempersepsi bahwa dirinya literat terhadap informasi.

UNESCO dalam *Over view of Information Literacy Resources Worldwide* (2013) menyatakan bahwa pada abad ke-21 keberadaan internet akan memicu 'tsunami' informasi yang berdampak pada keakuratan, kredibilitas, kegunaan, dan kebingungan massal (Goad, 2002). Menurut UNESCO keberadaan 'tsunami' informasi itu akan membuat masyarakat beranggapan bahwa memiliki terlalu banyak informasi yang tidak perlu dan tidak relevan adalah sama buruknya atau lebih buruk daripada memiliki sedikit informasi (Horton, 2013).

Oleh karena itu, diperlukan keterampilan untuk mencari, mengolah, dan mengevaluasi banyaknya informasi yang tersedia menjadi sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan inilah yang disebut dengan literasi informasi. Pelajar atau mahasiswa sebagai penuntut ilmu pengetahuan mutlak membutuhkan kompetensi tersebut sebagai penentu kesuksesan akademis yang ditempuhnya. Meskipun demikian tidak hanya dalam ruang lingkup akademis saja dibutuhkan kemampuan literasi informasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan ruang lingkup kerja sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Weiner, 2013). Sehingga, lulusan perguruan tinggi diharapkan menjadi pembelajar yang efektif dalam kehidupan kerja mereka, hal tersebut karena perubahan yang cepat dalam masyarakat sehingga menjadikan literasi informasi sebagai keterampilan yang penting sebagai kompetensi pembelajaran sepanjang hayat (Palmer & Tucker, 2012).

Sedemikian penting literasi informasi bagi individu sehingga menjadi salah satu dari lima bidang prioritas UNESCO pada *Intergovernmental Information For All Programme* (IFAP). Program tersebut bertujuan membantu negara-negara anggota untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan masing-masing Negara mengenai informasi dan komunikasi nasional. Kemudian dalam seminar tingkat tinggi literasi informasi dan *lifelong education* yang diadakan di perpustakaan Alexandria 6 - 9 November 2005 dideklarasikan bahwa "literasi Informasi dan pembelajaran sepanjang hayat adalah suar bagi

masyarakat informasi yang menerangi jalan untuk pembangunan, kemakmuran, dan kebebasan."(Pinto, Pulgarín, & Escalona, 2013).

Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa persepsi sangat berkaitan dengan prestasi belajar. Diantara penelitian tersebut adalah Ratnasari (2013) yang menyatakan bahwa persepsi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variable lainnya. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Ahmad (2014), siregar (2012), santoso (2012). Dari hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi merupakan unsure penting dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sehingga, persepsi kemampuan literasi diharapkan dapat memperoleh hasil yang sama terhadap prestasi mahasiswa di UPBJJ-UT Gorontalo.

Selanjutnya, tantangan berat secara dalam semua aspek kehidupan, sehingga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengimbangi dan mengatasi dampak perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan untuk menunjang pembelajaran sepanjang hayat sangat penting, sehingga pendidikan berkelanjutan berperan besar dalam memberikan keterampilan tambahan yang dibutuhkan untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa pengembangan keterampilan menjadi bagian integral dari pendidikan di semua tingkat dan semua bentuk (Power & Maclean, 2013).

Pendidikan sepanjang hayat merupakan internalisasi proses belajar yang terus menerus dalam kehidupan. Proses belajar yang terjadi membutuhkan kemampuan mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber dan beragam bentuk. Memperoleh pendidikan secara formal terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga dengan keterbatasan tersebut pembelajaran sepanjang hidup seolah mustahil untuk terwujud. Namun, semua keterbatasan itu dapat dihilangkan di Universitas Terbuka (UT). Sebagai perguruan tinggi dengan sistem terbuka, UT meniadakan batasan-batasan individu untuk selalu belajar, sistem dirancang dengan fleksibel tanpa batasan tempat, waktu dan kendala lainnya (Belawati, 2009).

Sistem terbuka dan jarak jauh membutuhkan kemampuan handal dalam literasi informasi, apalagi bagi mahasiswa baru. Meskipun demikian kebutuhan keterampilan literasi informasi tidak dibedakan antara system pendidikan. Semua level pendidikan dari yang terendah hingga tertinggi, tidak dapat melepaskan kebutuhan keterampilan literasi informasi. Khusus untuk pendidikan tinggi ditemukan bahwa banyak siswa datang ke perguruan tinggi tanpa keterampilan literasi informasi yang baik (Gross & Latham, 2012). Temuan lain menyebutkan bahwa siswa ketika masuk dalam lingkungan pendidikan tinggi berpikir bahwa mereka tahu lebih baik tentang mengakses informasi dan melakukan penelitian. Padahal siswa bingung dengan standar dasar untuk mengatur dan mengakses informasi (Maughan, 2001).

Oleh karena itu, literasi informasi menjadi keterampilan wajib bagi mahasiswa, bahkan menurut temuan penelitian siswa di semua tingkatan agar berhasil secara akademis, harus dapat mengakses, mengambil, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien dari berbagai sumber cetak dan non-cetak. Sumber informasi berlipat ganda dengan pesat, lebih beragam, lebih kompleks, dan lebih interdisipliner. Mereka menyimpulkan bahwa mahasiswa yang berhasil harus melek informasi dan mahir teknologi (Neely, 2006).

Pentingnya literasi informasi bagi mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi untuk bekal pembelajaran sepanjang hayat menjadi dasar penelitian ini. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap tingkat persepsi keliteratan mahasiswa dan tugas tutorial yang mereka kerjakan. Hal tersebut dikarenakan UT telah memberikan beragam fasilitas penunjang untuk memudahkan mahasiswa dalam proses belajar, seperti keberadaan perpustakaan digital, ruang baca virtual, dry lab, referensi, dan sebagainya. Semua fasilitas tersebut dapat diakses secara gratis oleh mahasiswa.

Data 2 Januari 2014, UT memiliki mahasiswa sebanyak 579.261¹, tersebar di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, mahasiswa di UPBJJ-UT Gorontalo sebanyak 4.660 (0,80%) mahasiswa. Dari jumlah seluruh mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo, 80% adalah mahasiswa Pendas sedangkan sisanya (20%) mahasiswa Non Pendidikan Dasar yang tersebar di 5 Kabupaten dan 1 Kotamadya. Sedangkan Sumber literasi masyarakat hanya terpusat di pusat-pusat perkotaan. Sehingga muncul banyak kendala seperti keterbatasan dan keterbaruan koleksi. Keberadaan jaringan telpon seluler yang mendukung layanan internet telah menyebar hampir merata diseluruh daerah diperkuat dengan jaringan internet melalui berbagai layanan. Serta, kemudian muncul banyak jasa warung internet yang menawarkan layanan akses dengan harga terjangkau. Hal ini kemudian memicu penggunaan teknologi dimana masyarakat kemudian lebih mengandalkan internet untuk mencari informasi.

1.2 Permasalahan Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin canggih serta semakin melimpahnya informasi membuat tantangan pendidikan tinggi akan semakin berat, apalagi perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh. Perguruan tinggi dituntut untuk membekali mahasiswa nya dengan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Kondisi perkembangan teknologi dan tuntutan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap banyaknya informasi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengimbangnya (Power & Maclean, 2013). Salah satu dari keterampilan yang dibutuhkan adalah literasi informasi.

¹ UT Dalam Angka, data per 2 Januari 2014, <http://www.ut.ac.id/tentang-ut/ut-dalam-angka.html>

Namun, kondisi di daerah seperti Gorontalo dengan akses bacaan seperti perpustakaan dan taman baca yang sedikit serta keterbatasan koleksi dan tidak *'up to date'*, membuat masyarakat khususnya mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo semakin mengandalkan internet untuk mencari informasi. Keterampilan literasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi masalah, menentukan kebutuhan informasi, menggunakan Teknologi Informasi, tempat dan cara pengambilan informasi, memperlakukan secara kritis informasi yang diterima, merangkum informasi yang diambil, mengenali metode terbaik untuk menyajikan produk, mengevaluasi Informasi untuk memahami hak kekayaan intelektual dan isu-isu serupa, hingga kemampuan untuk belajar dari informasi yang diperoleh. Maka muncul **masalah pertama yaitu** bagaimana persepsi kemampuan literasi informasi mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo?

Kemudian latar belakang permasalahan di atas, meliputi perkembangan teknologi komunikasi, membanjirnya informasi, misi besar UT untuk membentuk manusia yang mampu belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Keberhasilan pembelajaran akan tercermin pada kemampuan mahasiswa untuk berprestasi, sehingga **masalah kedua** adalah adakah hubungan antara persepsi tingkat literasi informasi dan prestasi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengukur persepsi tingkat literasi informasi mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo.
2. Melihat hubungan antara persepsi kemampuan literasi informasi dan prestasi mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari permasalahan dan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat kemampuan literasi informasi dan prestasi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar penelitian yang lebih mendalam mengenai literasi informasi.
3. Secara kelembagaan dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa dan pelayanan di UT khususnya di UPBJJ-UT Gorontalo.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi Literasi Informasi

Sugihartono, dkk (2007) mendefinisikan persepsi sebagai kemampuan otak untuk menerjemahkan rangsangan atau stimulus yang masuk ke indera manusia. Stimulus yang masuk dapat berupa situasi lingkungan maupun informasi disekelilingnya. Stimulus tersebut kemudian diterjemahkan dan ditafsirkan individu dengan pengaruh latar belakang yang dimiliki, system nilai yang dipercayai, motivasi, intelegensia dan personalitas individu.

Dengan demikian, persepsi literasi informasi adalah kemampuan manusia ketika menerima sitmulan melalui indera mengenai kondisi dirinya terhadap kemampuannya mengenali kapan membutuhkan informasi dan mengolahnya. *American Library Association* (2000) mendefinisikan literasi informasi sebagai seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam kaitannya dengan pembelajaran literasi informasi diartikan sebagai kegiatan menyeluruh berupa proses pembelajaran interaktif meliputi keterampilan mendefinisikan, mencari, memilih, mengatur, menyajikan, dan mengevaluasi informasi (Todd, 1992).

Literasi informasi (*information literacy*) adalah istilah yang pertama kali dikemukakan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974 ketika itu ia sebagai *President of the Information Industry Association* (IIA). Menurutnya Orang-orang yang terlatih dalam penerapan sumber daya informasi untuk pekerjaan mereka dapat disebut literat (melek) informasi. Mereka belajar teknik dan keterampilan untuk memanfaatkan berbagai alat informasi serta sumber utama dalam mencari solusi informasi untuk masalah mereka. Sehingga dengan definisi ini Zurkowski menyarankan tiga hal yaitu (1) sumber daya informasi diaplikasikan dalam situasi kerja, (2) dibutuhkan teknik dan keterampilan untuk menggunakan alat dan sumber informasi primer, dan (3) informasi digunakan untuk pemecahan masalah. Kemudian pada tahun 1976, Mayor R. Owen menghubungkan pengertian literasi informasi dengan demokrasi. Ia mengatakan bahwa literasi informasi tidak hanya untuk efektivitas dalam dunia kerja, namun dapat dihubungkan dengan efektifitas yang lebih besar dan efisiensi. Menurutnya literasi informasi dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan hidup demokrasi. Hal itu dapat dilihat pada saat masyarakat membuat pilihan cerdas berdasarkan informasi yang dimilikinya untuk membuat keputusan (Behrens, 1994)

Pada tahun 1987 dalam sebuah simposium *Libraries and the Search for Academic Excellence*. Pada kesempatan tersebut literasi informasi dihubungkan dengan misi pembelajaran sepanjang hayat.

Mereka menyepakati bahwa agar tercapai misi tersebut siswa harus melek informasi, dimana mereka harus memiliki karakter: memahami proses untuk memperoleh informasi, termasuk sistem informasi untuk identifikasi dan penyampaian. Selain itu siswa harus dapat mengevaluasi efektivitas berbagai saluran informasi, termasuk perpustakaan, untuk berbagai jenis kebutuhan. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh dan menyimpan informasi mereka sendiri, misalnya, keterampilan database, spreadsheet dan keterampilan pengolah kata, dan buku, jurnal, dan sastra laporan. Terakhir siswa harus mampu mengartikulasikan informasi dan tanggung jawab dalam mempertimbangkan isu-isu kebijakan publik yang berkaitan dengan informasi, misalnya, hak cipta, privasi, privatisasi informasi pemerintah, dan sebagainya (Behrens, 1994).

Selanjutnya di tahun 2000 *American Library Association* (ALA) memberikan definisi sederhana namun mencakup seluruh pengertian literasi informasi yaitu seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (ALA, 2000).

Definisi yang tak jauh berbeda juga dikemukakan oleh *Australian and New Zealand Institute for Information Literacy* (ANZIIL) dan *Council of Australian University Librarians* (CAUL) literasi informasi digambarkan sebagai orang-orang yang tahu kapan mereka membutuhkan informasi, kemudian mampu mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengatur, kemudian secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk mengatasi dan membantu menyelesaikan permasalahan pribadi, pekerjaan, atau isu-isu sosial yang lebih luas (Bundy, 2004).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengukur persepsi literasi, diantaranya Gross dan Latham (2012). Gross dalam "What's skill got to do with it?: Information literacy skills and self-views of ability among first-year college students", menemukan bahwa para siswa ini yang cenderung percaya bahwa mereka memiliki kemampuan informasi literasi atas rata-rata, namun ketika dilakukan tes obyektif menunjukkan bahwa mereka berada di bawah. Penemuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan banyak siswa datang ke perguruan tinggi tanpa keterampilan literasi informasi yang baik. Artinya mahasiswa hanya memiliki persepsi yang tinggi terhadap kemampuan literasi informasi mereka namun kemampuan keterampilan tersebut tidak setinggi dengan yang mereka persepsikan.

2.2 Literasi Informasi dan Belajar Sepanjang Hayat (*Lifelong Learning*)

Tahun 2005 pada seminar Tingkat Tinggi tentang Literasi Informasi dan *Lifelong Learning*, di Bibliotheca Alexandrina, Alexandria, Mesir, dicetuskan:

Information literacy encompasses knowledge of one's information concerns and needs, and the ability to identify, locate, evaluate, organize, and effectively create, use and communicate information to address issues or problems at hand; it is a prerequisite for participating effectively in the Information Society, and is part of the basic human right of life – long learning (Garner & JD, 2006).

Deklarasi tersebut menyatakan bahwa literasi informasi sangat penting bagi individu untuk mencapai tujuan pribadi, sosial, pekerjaan dan pendidikan. Keterampilan literasi informasi diperlukan bagi orang untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang efektif dan berkontribusi dalam masyarakat pengetahuan. Kemudian literasi informasi disahkan oleh UNESCO sebagai hak dasar manusia. (Catts & Lau, 2008).

Literasi informasi dan belajar sepanjang hayat memiliki keterkaitan erat, keduanya saling memperkuat satu dan lainnya. Keduanya berperan penting untuk keberhasilan setiap individu, organisasi, lembaga, dan negara-bangsa dalam masyarakat informasi global. Keduanya merupakan paradigma modern yang harus dimanfaatkan untuk bertahan dan bersaing di abad ke-21 dan seterusnya (Lau, 2006).

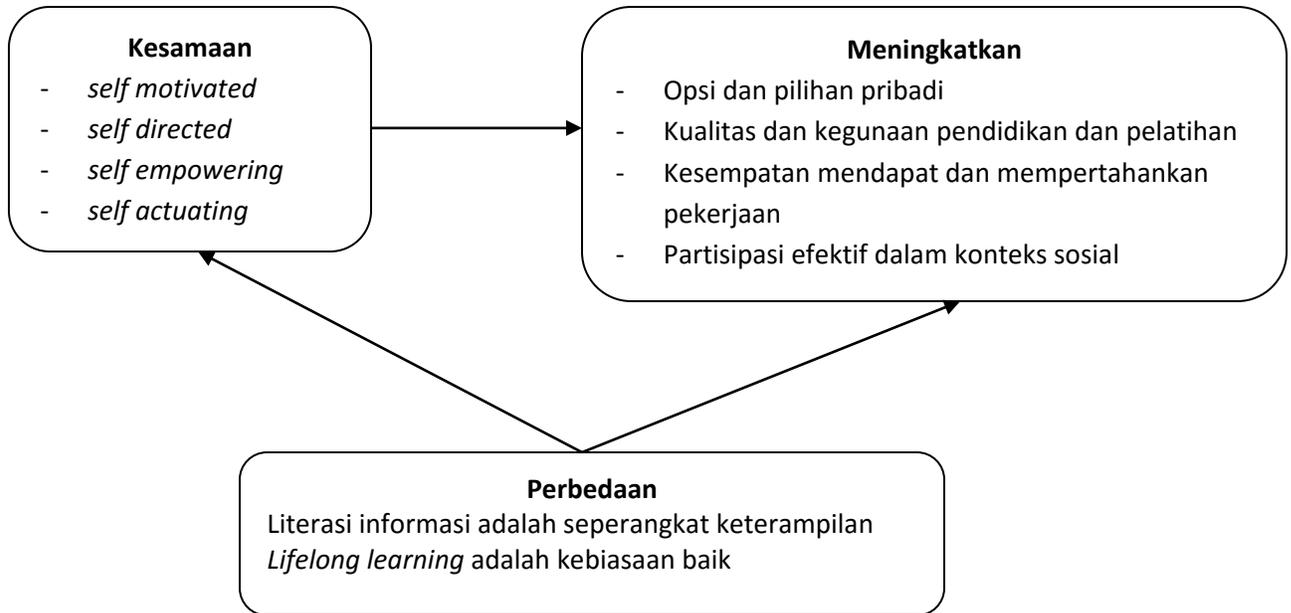
Selanjutnya, Lau (2006) menjelaskan keterkaitan konsep literasi informasi dan belajar sepanjang hayat. Menurutnya :

- Keduanya memerlukan motivasi (*self motivated*) dan arahan (*self directed*) dari diri sendiri, artinya tidak tergantung dari luar dirinya, organisasi, atau sistem di luar individu.
- Kedua konsep tersebut bermakna memberdayakan (*self empowering*), yaitu membantu individu-individu dari semua kelompok, tanpa memandang status sosial atau ekonomi, peran atau tempat dalam masyarakat, jenis kelamin, ras, agama dan latar belakang lainnya.
- Keduanya adalah penggerak (*self actuating*). Semakin banyak informasi seseorang maka semakin ia semakin literat, dan semakin lama individu melakukan pembelajaran literasi informasi dengan baik dan selalu mempraktekkan kebiasaantersebut maka semakin besar pencerahan diri akan muncul, terutama jika dilakukan selama seumur hidup.

Dalam sebuah diagram Lau menggambarkan kesamaan antara literasi informasi dan pembelajaran sepanjang hayat, serta memberikan perbedaan antara keduanya dan kemampuan kedua konsep tersebut dalam meningkatkan pilihan, kualitas, kesempatan dan partisipasi individu ataupun organisasi.

Gambar 1.

Hubungan konsep Literasi Informasi dan Pembelajaran sepanjang hayat menurut Lau (2006)



2.3 Model Literasi Informasi

Memperoleh keterampilan literasi informasi seseorang atau organisasi harus mempunyai langkah-langkah yang harus dikuasai. Langkah-langkah tersebut disusun sebagai suatu model yang disebut model literasi informasi (Hasugian, 2008). Beberapa model dalam literasi informasi adalah :

1. Model *The Big 6*

Model ini diperkenalkan Mike Eisdenberg dan Bob Berkowitz. *The Big6* adalah model proses bagaimana orang-orang dari segala usia memecahkan masalah informasi. Pada model ini ditemukan bahwa pemecahan masalah informasi yang berhasil meliputi enam tahap dengan dua sub-tahap di bawah masing-masing, yaitu :

1. Keterampilan membuat definisi tugas, meliputi :
 - o Mendefinisikan masalah informasi yang dihadapi
 - o Mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (memecahkan masalah)
2. Keterampilan membuat strategi mencari informasi
 - o 2.1 Menentukan sumber yang ada (*brainstorming*)
 - o 2.2 Mengevaluasi sumber-sumber yang ada dan memilih sumber terbaik)

3. Keterampilan mencari lokasi dan akses
 - Menentukan lokasi sumber daya baik secara intelektual atau fisik
 - Menemukan informasi yang ada di dalam sumber-sumber tersebut
4. Memanfaatkan informasi
 - Memanfaatkan dengan membaca, mendengar, menyentuh, mengamati, dan sebagainya
 - mengekstraksi informasi yang relevan
5. Keterampilan membuat sintesis
 - Mengorganisasikan informasi dari banyak sumber
 - Menyajikan informasi
6. Keterampilan melakukan evaluasi
 - Menilai produk (efektivitas)
 - menilai proses pemecahan masalah (efisiensi) (Eisenberg & Berkowitz, 2001)

2. Empowering 8

Empowering 8 (E8) dikembangkan oleh Asosiasi Perpustakaan di Sri Lanka pada tahun 2004. Model ini unik karena mengakui campuran budaya dan kondisi daerah setempat (lokal) (Wijetunge & Alahakoon, 2005). Model ini menggunakan pendekatan untuk *resource-based learning*. Dalam model ini literasi informasi terdiri dari :

Langkah	Komponen	Hasil pembelajaran yang didemonstrasikan
1	Mengidentifikasi (Identify)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendefinisikan topik ○ Menentukan dan memahami sasaran penyajian ○ Memilih format yang sesuai untuk produk akhir ○ Mengidentifikasi kata kunci ○ merencanakan strategi penelusuran ○ Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi, di mana dapat ditemukan
2	Eksplorasi (explore)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik ○ Menemukan informasi yang sesuai dengan topik ○ Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian di luar lainnya
3	Memilih (select)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memilih informasi yang sesuai ○ Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sukar atau benar ○ Mencatat informasi yang sesuai dengan membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti chart, grafik, ringkasan dsb ○ Mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam proses ○ Mengumpulkan kutipan yang sesuai

4	Mengorganisasi (organize)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memilah informasi ○ Membedakan antara fakta, opini dan fiksi ○ Mengecek dalam sumber jika ada bias ○ Menyusun informasi yang diperoleh dalam urutan logis ○ Menggunakan pengaturan visual untuk pembandingan atau menemukan informasi yang kontras
5	Menciptakan (create)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyiapkan informasi dengan kata-kata sendiri yang bermakna ○ Melakukan revisi dan editing, baik sendiri atau dengan teman ○ Finalisasi format pustaka
6	Menyajikan (present)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melatih penyajian ○ Berbagi informasi dengan orang atau pihak yang sesuai ○ Memaparkan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan audiens ○ Menyiapkan dan menggunakan peralatan yang sesuai
7	Mengakses (access)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menerima masukan dari orang lain ○ Menilai sendiri hasil kerja sebagai tanggapan atas penilaian dari lain ○ Merefleksi keberhasilan yang mereka lakukan ○ Menentukan apakah telah mempelajari hal baru ○ Pertimbangkan untuk dapat lebih baik pada kesempatan berikut
8	Menerapkan (apply)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meninjau umpan balik serta penilaian yang masuk ○ Menggunakan umpan balik serta penilaian untuk keperluan berikutnya ○ Mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi ○ Menentukan ketrampilan sekarang dapat diterapkan pada subjek ○ Tambahkan produk pada portofolio produksi

Sumber : Empowering 8, the Information Literacy model developed in Sri Lanka to underpin changing education paradigms of Sri Lanka, Wijetunge, P. and U. Alahakoon (2005)

2.4 Standar Kompetensi Literasi Informasi

Association of College & Research Libraries (ACRL) Standards Committee pada tahun 2000 membuat standar kompetensi literasi informasi pendidikan tinggi. Standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi menyediakan kerangka kerja (frameworks) untuk mengidentifikasi individu yang berkemampuan literat informasi. Standar berfokus pada kebutuhan mahasiswa di pendidikan tinggi. Dalam standar kompetensi literasi informasi dari ACRL, mahasiswa disebut literat informasi jika mampu:

2.5 Menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan

- a. Mendefinisikan kebutuhan informasi.

- b. Mengidentifikasi beragam jenis dan format dari sumber-sumber informasi yang potensial.
 - c. Mempertimbangkan biaya dan manfaat dari pencarian informasi yang dibutuhkan.
 - d. Mengevaluasi kembali sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan.
- (2) Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
- a. Menyeleksi metode pencarian atau sistem temu kembali informasi yang paling tepat untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
 - b. Membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif.
 - c. Menemukan kembali informasi secara on-line atau secara pribadi menggunakan beragam metode.
 - d. Mengubah strategi penelusuran jika perlu.
 - e. Mengutip, mencatat, dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya.
- (3) Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis
- a. Meringkas ide utama yang dapat dikutip dari informasi yang terkumpul.
 - b. Mengeluarkan dan menggunakan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya.
 - c. Mengumpulkan ide-ide utama untuk membangun konsep baru.
 - d. Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan terdahulu untuk menentukan nilai tambahnya, kontradiksi, atau karakteristik unik lainnya dari informasi.
 - e. Menentukan apakah pengetahuan baru memiliki dampak terhadap sistem nilai seseorang dan menentukan cara untuk menyatukan perbedaan-perbedaan.
 - f. Membuktikan kebenaran dari pemahaman dan interpretasi informasi melalui diskusi dengan individu lain, para ahli, dan/atau praktisi.
 - g. Menentukan apakah query (pertanyaan) awal perlu direvisi
- (4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu
- a. Menggunakan informasi baru dan yang terdahulu untuk perencanaan dan penciptaan hasil yang istimewa atau performa.
 - b. Merevisi proses pengembangan untuk hasil atau performa.
 - c. Mengkomunikasikan hasil atau performa secara efektif kepada orang lain.
- (5) Memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi
- a. Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar informasi dan teknologi informasi.

- b. Mengikuti peraturan/hukum serta kebijakan institusi dan etika yang berhubungan dengan akses dan penggunaan sumber-sumber informasi.
- c. Menghargai penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan
 - b. produk atau performa (Al Hamidy & Heriyanto, 2012; ALA, 2000; Hasugian, 2008).

Selain standar kompetensi yang dibuat oleh Association of College & Research Libraries (ACRL), sebelumnya pada tahun 1998 telah ada standar yang telah dikembagkan oleh The WAAL Information Literacy Committee, dimana dirumuskan 10 kriteria seseorang menjadi literat informasi. Kemudian ada CSU group yang membuat 7 standar, selain itu Both library juga membuat 5 standar. Banyaknya variasi standar kompetensi ini membuat Marshall (2006) membuat sebuah instrument yang dianggapnya dapat merangkum semua standar yang ada.

Marshall (2006) merumuskan 10 standar kompetensi literat informasi yaitu :

1. Merumuskan dan menyatakan pertanyaan penelitian, masalah atau isu tidak hanya dalam kerangka konseptual dan disiplin ilmu, tetapi juga dapat dipahami orang lain dan ikut bekerjasama terlibat dalam pencarian
2. Kemampuan menentukan kebutuhan, yaitu menentukan kebutuhan informasi apa saja untuk pertanyaan penelitian, masalah atau isu dalam rangka merumuskan strategi pencarian yang akan menentukan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki
3. Kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dalam pencarian dalam beragam bentuk dan cara
4. Kemampuan untuk mengetahui lokasi dan cara pengambilan informasi
5. Kemampuan menggunakan, mengevaluasi, dan memperlakukan secara kritis informasi yang diterima dari media massa
6. Kemampuan mengevaluasi Informasi, yaitu kemampuan dalam menentukan otoritas, reputasi, sudut pandang, dan stabilitas publikasi / sumber yang akan digunakan
7. Kemampuan merangkum informasi yang diambil, mensintesa ide dan konsep, dan membuat argumen yang logis berdasarkan informasi yang diambil
8. Penyajian Informasi, yaitu mengenali metode terbaik untuk menyajikan produk jadi. Memiliki keyakinan bahwa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan audiens yang dituju, mampu berkomunikasi menggunakan berbagai teknologi informasi
9. Etika & Legalitas Informasi, yaitu kemampuan individu untuk memahami hak kekayaan intelektual dan isu-isu yang berkaitan dengan sensor, kebebasan intelektual, dan menghormati perbedaan pendapat

10. Mengevaluasi & Belajar dari Pengalaman, kemampuan untuk menilai efektivitas dari setiap langkah dalam proses dan memperbaiki proses untuk membuatnya lebih efektif

2.5 Prestasi Belajar

Menurut Hamdu dan Agustina dari berbagai definisi yang ada prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki pembelajar dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Menurut keduanya, prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah proses belajar mengajar. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar pembelajar dalam bentuk nilai atau skor tersebut harus diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Hamdu & Agustina, 2011). Ukuran tingkat prestasi belajar tidak sama dalam pembelajaran. Ketentuan akan tinggi atau rendahnya sebuah prestasi dirumuskan oleh masing-masing perangkat dimana pembelajaran dilaksanakan. Banyak elemen yang menentukannya diantaranya, kurikulum, kesatuan nilai, pengajar seperti guru atau dosen, lembaga dan lain sebagainya.

Prestasi belajar banyak dipengaruhi factor-factor. Menurut Slameto (2003) Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti faktor kesehatan jasmani, kecerdasan atau intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Selain itu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat, metoda pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode survey yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument untuk mengumpulkan data primer pokok (Effendi & Singarimbun, 1994). Oleh karena itu penelitian ini bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dalam hal ini adalah tingkat persepsi literasi informasi mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo serta nilai atau indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable penelitian yaitu persepsi tingkat literasi mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa.

Variable persepsi literasi mahasiswa secara konseptual adalah : Persepsi kemampuan mahasiswa untuk merumuskan, menentukan kebutuhan, menggunakan teknologi informasi, mengetahui lokasi informasi, kemampuan menggunakan, merangkum, menyajikan, mengetahui kaidah dan etika, dan persepsi bahwa dirinya mampu belajar dari informasi.

Sedangkan dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Persepsi kemampuan merumuskan dan menyatakan pertanyaan, masalah atau isu tidak hanya dalam kerangka konseptual dan disiplin ilmu, tetapi juga dapat dipahami orang lain dan ikut bekerjasama terlibat dalam pencarian
2. Persepsi kemampuan menentukan kebutuhan, yaitu menentukan kebutuhan informasi apa saja untuk pertanyaan penelitian, masalah atau isu dalam rangka merumuskan strategi pencarian yang akan menentukan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki
3. Persepsi kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dalam pencarian dalam berbagai cara dan bentuk
4. Persepsi kemampuan untuk mengetahui tempat dan cara pengambilan informasi
5. Persepsi kemampuan menggunakan, mengevaluasi, dan memperlakukan secara kritis informasi yang diterima dari media massa

6. Persepsi kemampuan mengevaluasi Informasi, yaitu kemampuan dalam menentukan otoritas, reputasi, sudut pandang, dan stabilitas publikasi / sumber yang akan digunakan
7. Persepsi kemampuan merangkum informasi yang diambil, mensintesa ide dan konsep, dan membuat argumen yang logis berdasarkan informasi yang diambil
8. Persepsi kemampuan untuk menyajikan informasi, yaitu mengenali metode terbaik untuk menyajikan produk jadi. Memiliki keyakinan bahwa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan audiens yang dituju, mampu berkomunikasi menggunakan berbagai teknologi informasi
9. Pengetahuan Etika & Legalitas Informasi, yaitu kemampuan individu untuk memahami hak kekayaan intelektual dan isu-isu yang berkaitan dengan sensor, kebebasan intelektual, dan menghormati perbedaan pendapat
11. Persepsi kemampuan untuk mengevaluasi & belajar dari pengalaman, kemampuan untuk menilai efektivitas dari setiap langkah dalam proses dan memperbaiki proses untuk membuatnya lebih efektif

Sedangkan prestasi belajar dikonsepsi dan dioperasionalkan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah proses belajar mengajar. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar pembelajar dalam bentuk nilai atau skor tersebut harus diadakan evaluasi. Dalam hal ini prestasi belajar ditunjukkan dalam Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian adalah 2283 mahasiswa pendas, mahasiswa non pendas tidak dimasukkan dalam populasi karena perbedaan jumlah yang sangat besar yaitu hanya berjumlah 401 atau 15% dari seluruh mahasiswa. Populasi tersebut merupakan data 2014.1, berasal dari seluruh jumlah mahasiswa di UPBJJ-UT Gorontalo. Jika mengikuti tabel Bartlett, Kortlik, dan Higgins (2001) pada *Organizational research: Determining appropriate sample size in survey research appropriate sample size in survey research*, dengan margin error sebesar 0.05 maka ditentukan sampel 351 orang terdiri dari mahasiswa S1 PGSD dan S1 PGPAUD, yang tersebar diseluruh Provinsi Gorontalo.

3.4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data utama dari penelitian ini dikumpulkan melalui angket atau kuesioner, sedangkan data tambahan diambil dari pustaka dan wawancara jika dianggap perlu. Pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan random sampling. Setelah data diperoleh, kemudian diolah

menggunakan PASW statistic 18 dengan table tabulasi untuk melihat persepsi tingkat literasi informasi mahasiswa.

3.5 Metode Analisa Data

Selanjutnya analisis data untuk melihat hubungan antara persepsi tingkat literasi informasi dan prestasi belajar menggunakan *Pearson Korelasi Product Moment*. Variabel persepsi tingkat literasi disebut dengan variable bebas (x) sedangkan prestasi belajar mahasiswa disebut variable tergantung (y).

Dari variable dan rencana analisis data dibuat hipotesa penelitian sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi literasi informasi dan prestasi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara variable persepsi tingkat literasi dan prestasi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo

Kuatnya hubungan menggunakan pedoman Interpretasi Interval Koefisien Tingkat Hubungan sebagai berikut :

Rentang koefisien 0,00 – 0,20 = Tidak ada korelasi (*none*)

Rentang koefisien 0,21 – 0,40 = Lemah (*weak*)

Rentang koefisien 0,41 – 0,60 = Sedang (*moderate*)

Rentang koefisien 0,61 – 0,80 = Kuat (*strong*)

Rentang koefisien 0,81 – 1,00 = Sangat kuat (*very strong*) (Hair, Bush, & Ortinau, 2003)

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini diukur dengan *coefficient correlation pearson* yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Hasil perhitungan skor adalah harus terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing item indikator dengan total nilai indikator sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid (Hair, et al., 2003).

Sedangkan pengujian realibilitas menggunakan *alpha cronbach*. Perhitungan bertujuan mengukur konsep dalam penelitian ini konsisten atau tidak konsisten, sehingga diketahui perlu atau tidaknya untuk mengurangi atau menghilangkan sejumlah indikator. Jumlah nilai *alpha* yang diperoleh akan diketahui konsistensi antar item yang digunakan. Dengan mempertimbangkan kesalahan atau error yang mungkin terjadi, maka digunakan standar nilai alpha 0,60. Jika nilai alpha yang diperoleh < 0,60

maka alat ukur yang digunakan tidak konsisten (Hair, et al., 2003). Namun, jika nilai alpha semakin mendekati angka satu maka item pertanyaan semakin reliabel/konsisten.

3.5 Instrumen Persepsi Tingkat Literasi Informasi dan Prestasi Belajar

Penelitian ini menggunakan instrument yang dibuat oleh Marshall (2006) yaitu *The Information Competency Assessment Instrument (ICAI)* dengan 40 item pernyataan dan pertanyaan. Instrumen yang digunakan berdasarkan standar dari ALA yaitu *Information literacy competency standards for higher education* (1998), Booth Library (2000), Curzon (1997) Information Literacy Committee (1998).

Berikut instrument penelitian untuk mengukur tingkat kompetensi literasi informasi:

Dimensi Persepsi Literasi		Pernyataan	
1	Kemampuan untuk megidentifikasi masalah, yaitu merumuskan dan menyatakan pertanyaan penelitian, masalah atau isu tidak hanya dalam kerangka konseptual dan disiplin ilmu, tetapi juga dapat dipahami orang lain dan ikut bekerjasama terlibat dalam pencarian	1	Ketika diberi tugas untuk sebuah makalah penelitian atau pidato, saya merasa percaya diri menentukan topik apa yang saya perlu cari
		2	Kadang-kadang saya merasa kehilangan arah karena topik yang saya ingin teliti tidak terlalu jelas bagi saya
		3	Saya dapat mengambil topik yang kompleks dan memecahnya menjadi lebih berguna dan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana
		4	"Bingung" mungkin adalah istilah yang tepat untuk menggambarkan saya ketika memulai suatu proyek penelitian atau tugas
2	Kemampuan menentukan kebutuhan, yaitu menentukan kebutuhan informasi apa saja untuk pertanyaan penelitian, masalah atau isu dalam rangka merumuskan strategi pencarian yang akan menentukan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki	5	Saya kadang-kadang tidak yakin berapa banyak informasi yang saya butuhkan untuk tugas atau penelitian tersebut
		6	Saya tahu perbedaan antara sumber-sumber " primer" dan "sekunder"
		7	Saya bingung karena banyak format yang berbeda (seperti cetak, elektronik, dll) ketika mencari informasi
		8	Saya yakin bahwa saya dapat menggunakan informasi yang saya temukan
3	Kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dalam pencarian dalam beragam bentuk dan cara	9	Aku tahu bagaimana untuk memperluas atau mempersempit pencarian menggunakan operator Boolean (AND, NOT dan OR) dan <i>truncation</i> (fungsi memotong)
		10	Sangat mudah untuk menginterpretasikan hasil pencarian
		11	Saya tidak yakin bagaimana menggunakan indeks (misalnya katalog, database, dll).
		12	Saya yakin bisa mendapatkan materi yang saya butuhkan (dengan mencetak, mengirim email, meminjam, dll)
4	Kemampuan untuk mengetahui tempat dan cara pengambilan informasi	13	Saya memahami pengaturan (organisasi) material di perpustakaan
		14	Dokumen pemerintah membingungkan bagi saya
		15	Mesin pencari (<i>web search engine</i>) tidak dapat diandalkan

		16	Saya tahu perbedaan antara abstrak dan artikel
5	Kemampuan menggunakan, mengevaluasi, dan memperlakukan secara kritis informasi yang diterima dari media massa	17	Kadang-kadang saya tidak tahu untuk siapa informasi tersebut dimaksudkan
		18	Saya dengan percaya diri dapat menggunakan berbagai jenis media (cetak, video, fotografi, dll) sebagai informasi untuk topik saya.
		19	Kadang-kadang, produsen informasi tidak jelas
		20	Saya yakin bisa melihat ketidakakuratan, kesalahan, dll, dalam informasi yang berasal media massa
6	Kemampuan mengevaluasi Informasi, yaitu kemampuan dalam menentukan otoritas, reputasi, sudut pandang, dan stabilitas publikasi / sumber yang akan digunakan	21	Informasi yang saya temukan begitu membingungkan sehingga saya tidak tahu apakah saya bisa menggunakannya
		22	Saya tidak yakin bahwa informasi yang saya dapatkan adalah akurat
		23	Informasi yang saya gunakan adalah lengkap dan handal
		24	Saya yakin bahwa informasi yang saya miliki menjawab pertanyaan saya atau membahas topik saya
7	Kemampuan merangkum informasi yang diambil, mensintesa ide dan konsep, dan membuat argumen yang logis berdasarkan informasi yang diambil	25	Banyak informasi yang saya temukan adalah tidak relevan atau tidak perlu
		26	Setelah mengumpulkan informasi, mudah bagi saya untuk mengurutkan berdasarkan konten yang mirip
		27	Kadang-kadang pertanyaan saya berubah tergantung pada informasi apa yang saya temukan
		28	Jika outline topik saya tidak masuk akal, saya patah semangat
8	Penyajian Informasi, yaitu mengenali metode terbaik untuk menyajikan produk jadi. Memiliki keyakinan bahwa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan audiens yang dituju, mampu berkomunikasi menggunakan berbagai teknologi informasi	29	Saya tidak terlalu yakin media komunikasi (transparansi, slide, video, dll)apa yang sesuai untuk menyampaikan informasi ini
		30	Saya tahu audiens saya dan bahwa informasi yang saya sajikan memenuhi kebutuhan mereka
		31	I sometimes have doubts as to why I am communicating this Information
		32	Saya kadang-kadang memiliki keraguan mengapa saya mengkomunikasikan informasi ini
9	Etika & Legalitas Informasi, yaitu kemampuan individu untuk memahami hak kekayaan intelektual dan isu-isu yang berkaitan dengan sensor, kebebasan intelektual, dan menghormati perbedaan pendapat	33	Saya tidak yakin bagaimana untuk merekam atau mengutip semua sumber saya
		34	Saya memiliki pertanyaan tentang kerahasiaan informasi yang saya terima.
		35	Saya bisa mengetahui kapan informasi menjadi bias
		36	Saya tahu kapan bahan bersifat rahasia, tidak boleh digunakan.
10	Mengevaluasi & Belajar dari Pengalaman, kemampuan untuk menilai efektivitas dari setiap langkah dalam proses dan memperbaiki proses untuk membuatnya lebih efektif	37	Ketika mempersiapkan sebuah proyek, saya yakin bagaimana akan diterima oleh orang lain
		38	Feedback (umpan balik) dapat menurunkan semangat saya
		39	Saya bisa belajar proses apa yang akan sangat membantu pencarian informasi di masa depan
		40	Setelah penyajian informasi, aku tidak yakin bagaimana hal itu diterima

Sumber : *An Instrument To Measure Information Competency*, Marshall (2006)

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan skala likert yaitu menggunakan rentang jawaban 1 – 5. Pilihan jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju (STS) dan pilihan jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

Sedangkan Prestasi belajar diukur dengan 4 kategori, yaitu :

Indek Prestasi 0,00 – 1,00 Sangat Kurang

Indek Prestasi 1,01 – 2,00 Kurang

Indek Prestasi 2,01 – 3,00 Cukup

Indek Prestasi 3,01 – 4,00 Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penyebaran Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini disebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada sampel berjumlah 351 orang. Kuesioner dengan jumlah tersebut semua kembali kepada peneliti, namun ada 39 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak lengkap dalam mengisi, baik identitas maupun pernyataan kuesioner. Sehingga data pada penelitian ini diolah dari 312 sampel atau sebesar 89% dari rencana sampel. Penyebaran sampel dilakukan secara acak kepada seluruh mahasiswa pendidikan dasar UPBJJ-UT Gorontalo pada saat seusai ujian akhis semester masa 2014.1. Asal mahasiswa pengisi instrumen adalah Kota Gorontalo, Kab. Gorontalo, Kab. Bone Bolango, Kab. Boalemo, Kab. Gorontalo Utara, dan Kabupaten Pohuwato.

4.2 Analisis Data

Data kemudian dianalisa menggunakan program *Predictive Analytics SoftWare (PASW) Statistics* 18. Pengolahan yang akan dilakukan diantaranya uji validitas, uji realibilitas, dan korelasi antara variabel.

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas terhadap variabel diukur menggunakan *coeficient corelation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Adapun dasar pengujian validitas adalah, jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid, dan jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid.

Nilai r_{tabel} dengan toleransi kesalahan 0,05 untuk responden sebanyak 312 orang adalah = 0,112.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan PASW Statistics 18, diperoleh data bahwa ada lima item indikator pada persepsi literasi informasi memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga lima item tersebut tidak akan masuk dalam olah data selanjutnya. Item yang tidak valid adalah pernyataan no. 3. Saya dapat mengambil topik yang rumit dan memecahnya menjadi lebih berguna dan menjadi lebih sederhana (0.046). Pernyataan no. 6. Saya tahu perbedaan antara sumber-sumber " primer" dan "sekunder" (0.089). Pernyataan no 8. Saya yakin bahwa saya dapat menggunakan informasi yang saya temukan (0.089). Pernyataan no 16. Saya tahu perbedaan antara abstrak dan artikel (0.070). serta pernyataan no

26. Setelah mengumpulkan informasi, mudah bagi saya untuk mengurutkan berdasarkan konten yang mirip (0.094).

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas menggunakan *alpha cronbach*. Peneliti menggunakan standar nilai *alpha* 0,60. Jika nilai *alpha* yang diperoleh < 0,60 maka alat ukur yang digunakan tidak reliable. Namun jika nilai *alpha* semakin mendekati angka satu maka item pertanyaan semakin reliabel. Dari uji yang dilakukan menggunakan PASW 18. Ditemukan nilai alpha sebesar 0.870, atau > dari 0.60. sehingga semua pertanyaan pada instrumen penelitian ini adalah reliabel. (data uji reliabilitas terlampir)

4.3 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini terdapat 312 orang responden. Dari keseluruhan responden yang mengisi instrumen penelitian, berikut diskripsi yang diperoleh :

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

	Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	60	19.2	19.2	19.2
	Perempuan	252	80.8	80.8	100.0
	Total	312	100.0	100.0	

Sumber : data diolah PASW18.

Dari tabel di atas, jumlah responden perempuan menjadi mayoritas yaitu 80.8% sedangkan responden laki-laki hanya 19.2%. jumlah ini mewakili populasi mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo Program Pendas yang melakukan registrasi 2014.1 yaitu 80.1% adalah perempuan dan 18.9% mahasiswa adalah laki-laki. Selain itu, umur responden mayoritas adalah kurang dari 40 tahun yaitu 73,1%, rentang usia ini adalah usia produktif sehingga mahasiswa masih tergolong dewasa muda dan dewasa. Sedangkan lebih dari 40 tahun hanya sebesar 26,9%.

Tabel 2. Usia Responden

	Rentang Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	=<20 tahun	1	.3	.3	.3
	21 - 29 tahun	115	36.9	36.9	37.2
	30 - 39 tahun	112	35.9	35.9	73.1
	40 - 49 tahun	68	21.8	21.8	94.9
	=> 50 tahun	16	5.1	5.1	100.0
	Total	312	100.0	100.0	

Sumber : data diolah PASW18.

Berdasarkan daerah asal responden ditemukan bahwa daerah paling banyak adalah Kabupaten Boalemo, dengan 34,9%. Kemudian Kab. Gorontalo (26,9%), Kab. Gorontalo Utara (15,4%), Kab. Pohuwato (13.5%), Kab. Bone Bolango dan Kota Gorontalo.

Tabel 3. Asal Daerah Responden

	Kab/Kota	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Boalemo	109	34.9	34.9	34.9
	Bone Bolango	20	6.4	6.4	41.3
	Gorontalo Utara	48	15.4	15.4	56.7
	Kab. Gorontalo	84	26.9	26.9	83.7
	Kota Gorontalo	9	2.9	2.9	86.5
	Pohuwato	42	13.5	13.5	100.0
	Total	312	100.0	100.0	

Sumber : data diolah PASW18

Sedangkan program studi responden, sebanyak 82,4% adalah mahasiswa S1 PGSD sedangkan 17,6% adalah mahasiswa S1 PG PAUD. Jumlah ini dapat mewakili dari seluruh populasi. Karena secara keseluruhan mahasiswa S1 PGSD sebesar 77% sedangkan mahasiswa PG PAUD sebesar 23% dari jumlah keseluruhan mahasiswa Pendas di UPBJJ-UT Gorontalo. Berikut tabel jumlah responden berdasarkan Program Studi.

Tabel 4. Program Studi Responden

	Program Studi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1 PGSD	257	82.4	82.4	82.4
	S1 PG PAUD	55	17.6	17.6	100.0
	Total	312	100.0	100.0	

Sumber : data diolah PASW18

Selanjutnya, sumber dana studi responden, ditemukan bahwa responden dengan dana swadana sebesar 51,3% dan dana studi dari pemerintah atau beasiswa sebanyak 48,7%. Berikut tabel sumber dana studi responden.

Tabel 5. Beasiswa atau Swadana

	Studi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Swadana	160	51.3	51.3	51.3
	Beasiswa	152	48.7	48.7	100.0
	Total	312	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah data prestasi akademik mahasiswa. Dari data berikut terlihat bahwa mayoritas responden memiliki IPK yang ada di kategori 2,00 – 2,99 dengan jumlah 229 orang atau 73,1%.

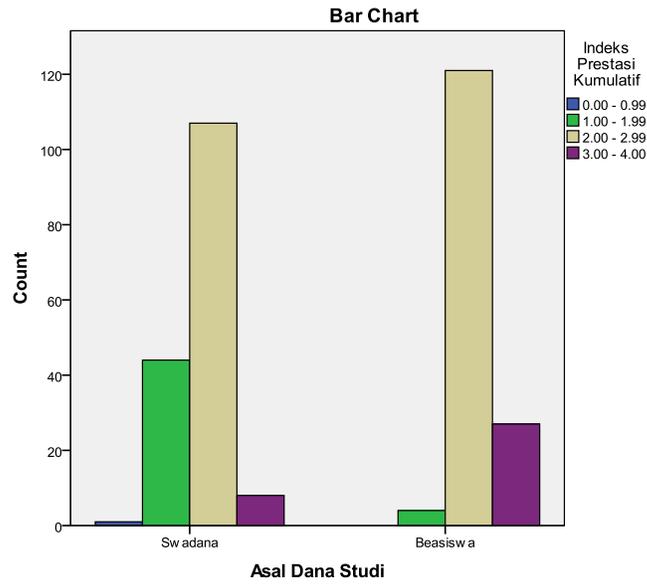
Tabel 6. Indeks Prestasi Akademik

	IPK	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0.00 - 0.99	1	.3	.3	.3
	1.00 - 1.99	48	15.4	15.4	15.7
	2.00 - 2.99	228	73.1	73.1	88.8
	3.00 - 4.00	35	11.2	11.2	100.0
	Total	312	100.0	100.0	

Tabulasi silang dari tabel frekuensi

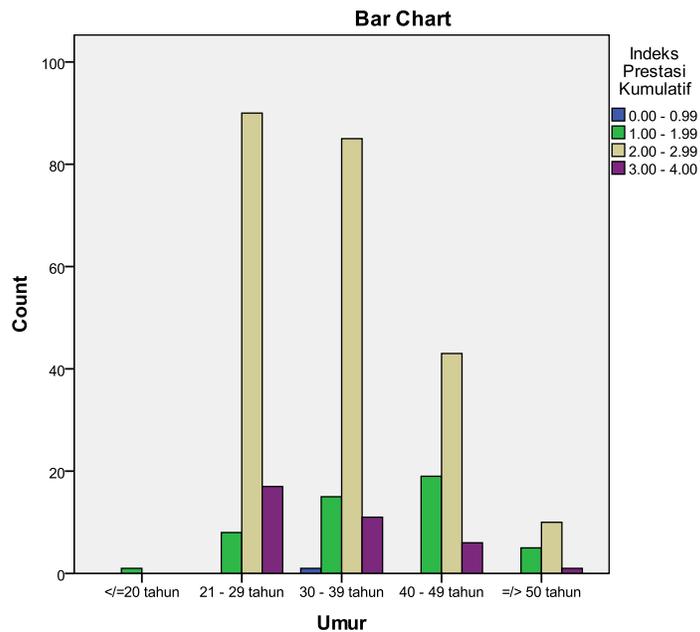
Tabulasi silang antara data yang seimbang. Yaitu antara prestasi akademik dan sumber dana mahasiswa, serta usia.

Grafik 1. Crosstab Biaya Studi dan IPK



Dari bagan di atas terlihat bahwa mahasiswa beasiswa memiliki indeks prestasi lebih baik daripada mahasiswa swadana. Sedangkan bagan bawah menunjukkan bahwa mahasiswa pada rentang usia 21 – 39 tahun memiliki indeks prestasi lebih baik daripada mahasiswa dengan usia diatas 40 tahun.

Grafik 2. Crosstab Usia dan IPK



4.4. Frekuensi Jawaban Responden

Data yang diperoleh, dibuat dengan tabel frekuensi dan rata-rata perolehan jawaban. Dari tabel frekuensi di bawah dapat dilihat bahwa item pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah item pernyataan no 1. Yaitu “Ketika diberi tugas untuk sebuah tugas, makalah, penelitian atau pidato, saya merasa percaya diri menentukan topik yang saya inginkan”, dengan jumlah rerata 4.1. jawaban pada pernyataan ini memperoleh mayoritas sangat setuju dan setuju dengan 89,1% mahasiswa. Pada pernyataan ini responden yang menyatakan tidak setuju sangat sedikit yaitu hanya 2.2%. Jumlah ini menjadi yang paling rendah dari kelompok jawaban tidak setuju.

Sedangkan jumlah rerata paling rendah terdapat pada pernyataan no 7. yaitu, “Saya tahu berbagai format (seperti format cetak, elektronik- pdf) yang berbeda saat mencari informasi”. Bahkan responden mayoritas 50.6% menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju dan tidak setuju. Pernyataan ini juga merupakan jawaban paling rendah dari kelompok setuju, yaitu hanya 28,2% saja.

Jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju paling banyak terdapat pada pernyataan no 11. Yaitu “saya tahu bagaimana menggunakan indeks (misalnya katalog, database, dll)”. Jawaban tidak setuju berjumlah 52.2% atau sebanyak 163 responden. Selain itu, jawaban ‘biasa’ paling banyak diperoleh oleh pernyataan no 23, yang menyatakan bahwa “Informasi yang saya gunakan adalah lengkap dan handal”.

Berikut tabel frekuensi dan mean hasil dari olah data.

Tabel 7. Frekuensi dan Rerata Jawaban Responden

No. Item	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju		Biasa		Sangat Setuju - Setuju		Tidak Jawab		Mean	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	7	2.2	27	8.7	278	89.1	0	0.0	4.10	3.48
2	120	38.5	65	20.8	127	40.7	0	0.0	3.00	
4	66	21.2	76	24.4	168	53.8	2	0.6	3.35	
5	108	34.6	48	15.4	155	49.7	1	0.3	3.11	2.93
7	158	50.6	66	21.2	88	28.2	0	0.0	2.75	
9	106	34.0	69	22.1	133	42.6	4	1.3	3.11	3.37
10	56	17.9	82	26.3	168	53.8	6	1.9	3.52	
11	163	52.2	44	14.1	102	32.7	3	1.0	2.79	
12	26	8.3	30	9.6	252	80.8	4	1.3	4.06	
13	35	11.2	47	15.1	226	72.4	4	1.3	3.80	3.40
14	117	37.5	90	28.8	99	31.7	6	1.9	2.95	
15	64	20.5	45	14.4	194	62.2	9	2.9	3.45	
17	91	29.2	47	15.1	172	55.1	2	0.6	3.28	3.41
18	19	6.1	42	13.5	249	79.8	2	0.6	3.97	
19	108	34.6	51	16.3	145	46.5	8	2.6	3.11	
20	85	27.2	66	21.2	156	50.0	5	1.6	3.28	
21	101	32.4	82	26.3	127	40.7	2	0.6	3.13	3.38
22	111	35.6	68	21.8	130	41.7	3	1.0	3.11	
23	36	11.5	96	30.8	175	56.1	5	1.6	3.56	
24	25	8.0	79	25.3	205	65.7	3	1.0	3.72	3.43
25	114	36.5	76	24.4	118	37.8	4	1.3	3.04	
27	14	4.5	30	9.6	264	84.6	4	1.3	4.00	
28	90	28.8	47	15.1	168	53.8	7	2.2	3.24	3.33
29	115	36.9	59	18.9	135	43.3	3	1.0	3.07	
30	34	10.9	57	18.3	217	69.6	4	1.3	3.68	
31	78	25.0	76	24.4	152	48.7	6	1.9	3.25	3.42
32	85	27.2	83	26.6	140	44.9	4	1.3	3.16	
33	73	23.4	50	16.0	186	59.6	3	1.0	3.45	
34	78	25.0	89	28.5	131	42.0	14	4.5	3.24	
35	36	11.5	20	6.4	243	77.9	13	4.2	3.84	3.60
36	15	4.8	33	10.6	253	81.1	11	3.5	3.93	
37	75	24.0	42	13.5	184	59.0	11	3.5	3.32	
38	8	2.6	29	9.3	264	84.6	11	3.5	4.03	
39	106	34.0	45	14.4	150	48.1	11	3.5	3.11	
rerata									3.84	

Untuk keperluan analisa lebih lanjut, rerata dari tabel frekuensi dibuat skala rentang jawaban yaitu: max. rerata / 3 skala nilai = $5/3 = 1.6$

Rata-rata pada rentang 1 – 1,6 = Rendah

Rata-rata pada rentang 1,7 – 3,3 = Sedang

Rata-rata pada rentang 3,4 – 5 = Tinggi

Dengan menggunakan skala di atas ditemukan bahwa enam dari sepuluh penilaian persepsi literasi informasi memiliki rata-rata tinggi. Rerata dengan skala sedang ada empat.

4.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesa penelitian sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi literasi informasi dan prestasi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara variable persepsi tingkat literasi dan prestasi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo

Tabel 8. Uji Korelasi

Correlations		Indeks Prestasi Kumulatif	Persepsi
Indeks Prestasi Kumulatif	Pearson Correlation	1	-.066
	Sig. (2-tailed)		.290
	N	312	259
Persepsi	Pearson Correlation	-.066	1
	Sig. (2-tailed)	.290	
	N	259	259

Berdasarkan pedoman Interpretasi Interval Koefisien Tingkat Hubungan (Hair, et al., 2003) adalah sebagai berikut :

Rentang koefisien 0,00 – 0,20 = Tidak ada korelasi (*none*)

Rentang koefisien 0,21 – 0,40 = Lemah (*weak*)

Rentang koefisien 0,41 – 0,60 = Sedang (*moderate*)

Rentang koefisien 0,61 – 0,80 = Kuat (*strong*)

Rentang koefisien 0,81 – 1,00 = Sangat kuat (*very strong*)

Sehingga dari hitung korelasi menggunakan PASW18. Ditemukan bahwa Ho diterima, yaitu tidak ada korelasi antara prestasi belajar yang ditunjukkan dengan indek prestasi mahasiswa dan persepsi mereka mengenai literasi informasi.

Sebelum melakukan hitung korelasi Pearson, dibuat serangkaian tes data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak untuk melakukan perhitungan korelasi.

Uji normalitas

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas adalah , jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig (signifikansi) < 0,05. Setelah dilakukan pengujian normalitas, ditemukan bahwa signifikasni sebesar 0.192 atau >0.05, sehingga data terdistribusi normal.

		Persepsi
N		259
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	115.5598
	Std. Deviation	6.95663
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Persepsi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.784	2	255	.458

Persepsi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	169.644	3	56.548	1.171	.321
Within Groups	12316.178	255	48.299		
Total	12485.822	258			

Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sedangkan jika nilai Signifikansi > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Dengan demikian karena nilai signifikansi sebesar 0.321 atau >0.05 maka data populasi adalah homogen.

4.6 Diskusi dan Pembahasan

4.6.1 Tingkat Persepsi Literasi Informasi

Terdapat sepuluh dimensi penilaian terhadap persepsi literasi informasi. Dari 10 dimensi ini diurai menjadi 39 pertanyaan pada instrumen penelitian. Berdasarkan tabel frekuensi, ditemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap literasi informasi secara rata-rata tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di UPBJJ-UT Gorontalo memiliki persepsi bahwa mereka merasa mempunyai keterampilan untuk mencari, mengolah, dan mengevaluasi banyaknya informasi yang tersedia menjadi sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan inilah yang disebut dengan literasi informasi. Namun persepsi mengenai kemampuan literasi informasi, tidak merata pada semua dimensi. Hal tersebut dapat dilihat pada persepsi mengenai kemampuan menentukan kebutuhan informasi, diperoleh rata-rata yang paling rendah dari semua dimensi persepsi literasi.

Pada dimensi mengenai persepsi mengenai kemampuan menentukan kebutuhan informasi. Sebelumnya terdapat 4 item pertanyaan, namun ketika diberikan kepada responden ada dua item pertanyaan yang tidak valid, sehingga tersisa dua item saja. Pernyataan tersebut adalah, "Saya tahu berapa jumlah informasi yang dibutuhkan untuk tugas atau penelitian tersebut", dan pernyataan mengenai "Saya tahu berbagai format (seperti format cetak, elektronik- pdf) yang berbeda saat mencari informasi". Pernyataan terakhir adalah pengetahuan teknis mengenai bentuk-bentuk format yang diperoleh ketika mencari informasi. Disebutkan bahwa format-format dimaksud diantaranya adalah cetak maupun elektronik, contoh format elektronik adalah format "pdf". Namun item pernyataan ini memiliki rata-rata paling rendah dari keseluruhan data yang diperoleh.

Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih belum terlalu mengenal bentuk-bentuk informasi yang bisa diperoleh. Mereka sudah sangat tahu bentuk cetak, seperti buku, modul, brosur dan sebagainya, tapi mereka tidak begitu tahu nama-nama format elektronik seperti pdf, doc, rtf, jpg, dan lain sebagainya. Rendahnya pengetahuan mahasiswa terhadap bentuk-bentuk format informasi, elektronik dapat saja disebabkan karena berbagai hal. Tetapi, asumsi yang muncul adalah tidak terlalu detailnya pengetahuan mahasiswa mengenai nama-nama format elektronik yang mereka gunakan.

Para guru; mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo yang menjadi responden penelitian sering menggunakan format-format tersebut, namun mereka tidak terlalu paham dengan nama format yang mereka gunakan. Sehingga mayoritas dari responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tahu berbagai format informasi yang dibutuhkan. Temuan ini menegaskan hasil penelitian lain yang

menyebutkan bahwa secara umum, ditemukan bahwa pada umumnya pembelajar pada memiliki keterampilan yang terbatas di bidang literasi informasi. Mereka sering merasa kesulitan dalam hal mendefinisikan masalah, menentukan ke mana harus pergi untuk informasi, mengembangkan strategi pencarian, menemukan bahan dari berbagai sumber, dan mengembangkan wawasan dan mengeksplorasinya (Hepworth, 1999).

Temuan lain adalah pada dimensi persepsi yang menyatakan kemampuan literasi informasi diperoleh rata-rata tinggi. Rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi kemampuan mengevaluasi dan belajar dari pengalaman untuk berkembang. Dimensi ini terdiri dari 4 pernyataan yaitu persiapan agar paparan diterima orang lain, motivasi yang diperoleh dari feedback, proses belajar saat mencari informasi, dan pemahaman akan penerimaan terhadap penyajian informasi. Dimensi ini merupakan bukti bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk selalu berkembang dan belajar terhadap semua hal. Mereka berkeinginan untuk belajar dari proses yang mereka lalui, termasuk bagaimana mencari, mengolah, dan mengevaluasi banyaknya informasi sesuai kebutuhan mereka.

Selanjutnya, mahasiswa juga menilai bahwa dirinya mempunyai persepsi tinggi mengenai kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dalam pencarian dalam beragam bentuk dan cara. Mereka juga menyatakan mampu mengetahui tempat dan cara pengambilan informasi, kemampuan menggunakan, mengevaluasi, dan memperlakukan secara kritis informasi yang diterima dari media massa, Kemampuan mengevaluasi Informasi, yaitu kemampuan dalam menentukan otoritas, reputasi, sudut pandang, dan stabilitas publikasi / sumber yang akan digunakan. Mahasiswa menganggap mempunyai kemampuan merangkum informasi yang diambil, mensintesa ide dan konsep, dan membuat argumen yang logis berdasarkan informasi yang diambil. Data juga menyebutkan bahwa mahasiswa dapat menjadi penyaji Informasi yang baik, yaitu dengan mengenali metode menyajikan.

4.7.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah indeks prestasi akumulatif yang dimiliki mahasiswa. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan pembelajar dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah proses belajar mengajar. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar pembelajar dalam bentuk nilai atau skor tersebut harus diadakan evaluasi. Pembelajaran di Universitas Terbuka evaluasi pembelajaran dilakukan hanya satu kali per semesternya yaitu saat ujian akhir semester (UAS). Keberhasilan penilaian diberikan dalam bentuk nilai mutu. Kemudian diberikan nilai mutu yang disebut

indeks prestasi mahasiswa. Dari data frekuensi ditemukan bahwa IPK responden mayoritas adalah 2,00 – 2,99.

Indeks prestasi akademik dengan mutu 2,00 adalah batas kelulusan mahasiswa di UT. Besaran indeks prestasi tersebut adalah standar minimal bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Selain itu semua responden adalah guru, baik guru sekolah dasar atau guru di pendidikan anak usia dini. Sehingga semua mahasiswa pendidikan dasar telah memiliki pekerjaan tetap, baik guru PNS ataupun bukan. Kondisi ini membuat mahasiswa berasumsi bahwa yang mereka butuhkan adalah ijazah untuk kepangkatan dan penyesuaian golongan, sedangkan nilai tidak menjadi prioritas utama.

Meskipun demikian mahasiswa tetap memperhatikan kelulusan mata kuliah, karena dengan pertimbangan waktu dan usaha yang akan terbuang jika mereka mengulang kembali semester berikutnya. Padahal, beberapa hasil data penelitian mengenai kondisi mahasiswa bekerja dengan prestasi yang dimiliki, menyebutkan sebaliknya. Bahwa mahasiswa yang telah bekerja memiliki motivasi dan prestasi lebih baik dari mahasiswa yang belum bekerja (Diaz, 2012; Wiprana, 2006).

Prestasi akademik mahasiswa dalam kaitannya dengan aspek lain dapat dilihat bahwa mahasiswa swadana tidak lebih baik prestasinya dengan mahasiswa beasiswa. Banyak aspek yang dapat mendorong prestasi mahasiswa beasiswa tersebut, diantaranya, mahasiswa beasiswa lebih dapat konsentrasi terhadap proses pendidikannya tanpa memperhitungkan masalah dana. Bahkan mahasiswa pendas di UPBJJ-UT Gorontalo, banyak dari mereka adalah mahasiswa beasiswa. Karena tidak lagi memikirkan dana SPP tiap semester, mahasiswa beasiswa dapat menggunakan biayanya untuk tutorial tatap muka atas permintaan mahasiswa (TTM Atpem). Sehingga, mahasiswa beasiswa rata-rata memperoleh tutorial semua mata kuliah yang diikuti. Sedangkan mahasiswa swadana, karena dananya banyak untuk membayar SPP, hanya sedikit yang meminta TTM Atpem. Sehingga mereka ada beberapa mata kuliah yang tidak ada tutorialnya.

Selanjutnya, tabulasi silang antara usia dan prestasi belajar, jelas terlihat bahwa mahasiswa dengan usia rentang 20 – 40 tahun memiliki prestasi belajar lebih baik dari mahasiswa di atas 40 tahun. Faktor usia muda, ternyata terlihat dalam perbedaan perolehan prestasi akademik. Mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo, khususnya pendidikan dasar, memang rata-rata adalah guru yang telah mengajar sehingga banyak diantaranya yang telah berusia di atas 40 tahun. Meskipun perbedaan terlihat dari tabulasi silang namun jarak perbedaan tidak terlalu besar.

4.7.3 Hubungan Persepsi Literasi Informasi dan Prestasi Belajar

Temuan rata-rata tinggi pada persepsi literasi informasi di penelitian ini ternyata tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa. Dalam perhitungan yang telah dilakukan menyatakan tidak ada hubungan sama-sekali antara dua variabel tersebut. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lain, diantaranya adalah Nurfadhilah (2012) dan Fajarwati (2012) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi informasi dalam memanfaatkan informasi pada siswa.

Perbedaan temuan ini menjadi menarik untuk diperhatikan bahwa kedua penelitian tersebut, menjadikan siswa sekolah menengah sebagai responden penelitian. Sedangkan penelitian ini menjadikan mahasiswa jarak jauh yang menjadi respondenya. Sehingga dari segi karakter responden dan sistem pembelajaran dapat menjadi sebab perbedaan temuan. Selain itu, dalam penelitian ini, yang menjadi pertanyaan mendasar adalah persepsi. Persepsi merupakan gambaran pencerapan seseorang terhadap rangsangan yang diterima indera. Artinya persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat saja berbeda dengan kemampuan sesungguhnya. Sehingga ini adalah salah satu dari kelemahan penelitian, bahwa literasi informasi merupakan keterampilan seseorang untuk menentukan, mencari dan mengolah informasi untuk keperluannya, bukan sebatas pengetahuan kognitif namun lebih jauh sebagai skill dan kemampuan terapan dalam keseharian. (Spitzer, Eisenberg, & Lowe, 1998).

Karakteristik mahasiswa UT, dengan sistem pembelajaran jarak jauh adalah keterpisahan antara pembelajar dan pengajar. Keterpisahan ini dihubungkan oleh media yaitu bahan ajar. Institusi pengelola pendidikan memberikan beberapa bantuan belajar untuk membantu mahasiswa dalam prosesnya. Idealnya mahasiswa PTJJ yang mandiri tidak hanya mengandalkan bahan ajar dan bantuan belajar dalam aktifitas pendidikannya. Mahasiswa mandiri harus mempunyai keterampilan dalam mencari, mengelola dan menafsirkan informasi sesuai kebutuhannya. Ketersediaan bahan ajar dalam membantu mahasiswa UT dalam belajar, dapat menjadi sebab tingginya persepsi mereka mengenai literasi informasi. Mereka mempunyai banyak bahan ajar cetak maupun non cetak sebagai sumber informasi.

Bahkan, dalam kegiatan bantuan belajar baik secara tatap muka maupun online mereka selalu dituntut untuk memiliki kemampuan mencari sampai mempresentasikan informasi sebagai tugas wajib dan tugas partisipasi dalam tutorial. Untuk tugas-tugas tersebut mahasiswa tidak terlalu banyak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, sebab mereka selalu merujuk pada bahan ajar yang diberikan. Apalagi, dalam bahan ajar itulah sumber evaluasi dan penilaian kompetensi penguasaan mata kuliah diambil dalam ujian akhir semester.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa :

1. Persepsi mahasiswa terhadap literasi informasi cukup tinggi. Mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap kemampuan mengidentifikasi masalah, menggunakan teknologi informasi, kritis terhadap informasi, mengevaluasi, merangkum, menyajikan belajar dari pengalaman dan mengetahui etika dan legalias sebuah informasi.
2. Persepsi literasi informasi mahasiswa yang terendah adalah kemampuan mahasiswa dalam menentukan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam membuat sebuah tugas, penelitian atau karya ilmiah.
3. Mahasiswa memiliki tingkat prestasi belajar yang cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif dengan rata-rata 2,00 – 2,99.
4. Tidak ada hubungan antara prestasi belajar mahasiswa dan persepsi literasi informasi. Persepsi literasi informasi yang tinggi oleh mahasiswa dan indeks prestasi yang dimiliki namun tidak ada korelasi antara keduanya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, disarankan sebagai berikut :

1. Tingginya persepsi literasi informasi mahasiswa perlu ditindaklanjuti dengan pengukuran keterampilan literasi informasi sebenarnya, sehingga diketahui garis lurus antara persepsi dan kemampuan mahasiswa.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda, untuk melihat literasi informasi tidak sekedar dari persepsi. Metode tersebut diharapkan dapat mengukur dengan baik kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, menggunakan teknologi, mengevaluasi hingga etika dalam mengambil informasi.
3. Tidak adanya korelasi antara persepsi literasi dan prestasi belajar pada mahasiswa tidak menunjukkan bahwa literasi informasi tidak penting bagi mahasiswa. Keduanya adalah variabel penting dalam pembelajaran yang berhubungan dan variabel lainnya. Selain itu keduanya adalah variabel penting dalam pembelajaran khususnya pendidikan jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Fasilitas Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di Smkn 3 Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
- Al Hamidy, Yusuf Dzul Ikram, & Heriyanto, Heriyanto. (2012). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 25-33.
- ALA. (2000). Information literacy competency standards for higher education. Retrieved July, 23(American Library Association), 2009.
- Behrens, Shirley J. (1994). A Conceptual Analysis and Historical Overview of Information Literacy. *College and research libraries*, 55(4), 309-322.
- Belawati, Tian. (2009). Perkembangan Pemikiran tentang Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh. *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 2(LPPM UT), 1-15.
- Bundy, Alan. (2004). Australian and New Zealand information literacy framework. *Principles, standards and practice*, 2.
- Catts, Ralph, & Lau, Jesus. (2008). Towards information literacy indicators. *UNESCO, Paris*.
- Diaz, Ramon. (2012). Hubungan antara burnout dengan motivasi berprestasi akademis pada mahasiswa yang bekerja.
- Effendi, Sofyan, & Singarimbun, Masri. (1994). Metodologi Penelitian Survey. *LP3ES, Jakarta*.
- Eisenberg, Mike, & Berkowitz, Robert E. (2001). A Big6 skills overview. Retrieved March, 12, 2008.
- Garner, Sarah Devotion, & JD, MLIS. (2006). *High-Level Colloquium on Information Literacy and Lifelong Learning Bibliotheca Alexandrina, Alexandria, Egypt: UNESCO*.
- Goad, Tom W. (2002). *Information literacy and workplace performance: Greenwood Publishing Group*.
- Gross, Melissa, & Latham, Don. (2012). What's skill got to do with it?: Information literacy skills and self-views of ability among first-year college students. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 63(3), 574-583. doi: 10.1002/asi.21681
- Hair, Joseph F., Bush, Robert P., & Ortinau, David J. (2003). *Marketing Research Within a Changing Information Environment 2nd Edition*. . New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Hamdu, Ghullam, & Agustina, Lisa. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hasugian, Jonner. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4(2).
- Hepworth, Mark. (1999). A Study of Undergraduate Information Literacy and Skills: The Inclusion of Information Literacy and Skills in the Undergraduate Curriculum.
- Horton, Jr, Forest Woody (2013). Overview of Information Literacy Resources Worldwide. *Overview of Information Literacy Resources Worldwide. UNESCO*, 188-198.
- Lau, Jesús. (2006). Guidelines on information literacy for lifelong learning. *Final draft. Consultado en*, 8.
- Maughan, Patricia Davitt. (2001). Assessing information literacy among undergraduates: A discussion of the literature and the University of California-Berkeley assessment experience. *College & Research Libraries*, 62(1), 71-85.
- Neely, Teresa Y. (2006). *Information literacy assessment: Standards-based tools and assignments: ALA Store*.
- Palmer, Stuart, & Tucker, Barry. (2012). *Information literacy for a sustainable career in engineering and technology*. Paper presented at the Engineering education for a sustainable future: proceedings of the 14th Annual Conference for Australasian Association for Engineering Education and 9th Australasian Women in Engineering Forum, 29th September-1st October 2003,[held at] RMIT University, Victoria.

- Pinto, María, Pulgarín, Antonio, & Escalona, M Isabel. (2013). Viewing information literacy concepts: a comparison of two branches of knowledge. *Scientometrics*, 1-19.
- Power, ColinNelson, & Maclean, Rupert. (2013). Lifelong Learning: Meaning, Challenges, and Opportunities. In Rupert Maclean, Shanti Jagannathan & Jouko Sarvi (Eds.), *Skills Development for Inclusive and Sustainable Growth in Developing Asia-Pacific* (Vol. 19, pp. 29-42): Springer Netherlands.
- Spitzer, Kathleen L, Eisenberg, Michael B, & Lowe, Carrie A. (1998). *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*: ERIC.
- Todd, Ross J. (1992). The Power of Information Literacy: Unity of Education and Resources for the 21st Century.
- Weiner, Sharon A. (2013). PLENARY SESSION: The State of Information Literacy Policy: A Global Priority.
- Wijetunge, Pradeepa, & Alahakoon, UP. (2005). Empowering 8: the Information Literacy model developed in Sri Lanka to underpin changing education paradigms of Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management*, 1(1), 31-41.
- Wiprana, Yanita Vony. (2006). *Motivasi Berprestasi Dalam Bidang Akademik Pada Mahasiswi Pekerja Sales Promotion Girl Ditinjau Dari Konsep Diri*. Unika Soegijapranata.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Mahasiswa UPBJJ-UT Gorontalo,

Persepsi literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam menerima stimuli melalui indera mengenai kondisi diri sendiri terhadap keterampilannya untuk mengenali kapan membutuhkan informasi dan mengolahnya.

Literat (melek) terhadap informasi pada masa sekarang adalah sebuah keharusan bagi mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi khususnya mahasiswa UT, karena hal tersebut merupakan bekal kemandirian dalam pembelajaran sepanjang hayat. Kuesioner berikut adalah instrument penelitian untuk mengetahui tingkat literasi informasi mahasiswa yang dikaitkan dengan prestasi mahasiswa.

Kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini kami ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian :

1. Kerahasiaan data Anda akan dijamin dalam penelitian ini
2. Kuesioner terdiri dari 39 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, yaitu : **STS** (Sangat Tidak Setuju), **TS** (Tidak Setuju), **B** (Biasa), **S** (Setuju) dan **SS** (Sangat Setuju).
3. Untuk menjawab Anda diperkenankan memberikan Tanda Silang (X) atau melingkari (O) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai.

Kuesioner Penelitian :

A. Deskripsi Responden

- | | | | |
|------------------|--|-------------|-------------------------|
| 1. NIM | : | 2. Usia | : |
| 3. Jenis Kelamin | : a. Laki-laki b. Perempuan | 4. Kab/Kota | : |
| 5. P. Studi | : (a). S1 PGSD (b) S1 PGPAUD | 6. Dana Pdd | : a Swadana b. Beasiswa |
| 7. IPK | : a. 0,00 – 0,99
b. 1,00 – 1,99
c. 2,00 – 2,99
d. 3,00 – 4,00 | | |

B. Persepsi Literasi Informasi

Pernyataan		Pilihan Jawaban				
Persepsi kemampuan untuk megidentifikasi masalah						
1	Ketika diberi tugas untuk sebuah tugas, makalah, penelitian atau pidato, saya merasa percaya diri menentukan topik yang saya inginkan	STS	TS	B	S	SS

2	Untuk tugas yang diberikan, saya tahu dengan jelas kemana arah topik yang saya inginkan	STS	TS	B	S	SS
3	Saya dapat mengambil topik yang kompleks dan memecahnya menjadi lebih berguna dan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana	STS	TS	B	S	SS
4	Saya tahu bagaimana memulai suatu tugas atau penelitian ilmiah	STS	TS	B	S	SS
Persepsi kemampuan menentukan kebutuhan informasi						
5	Saya tahu berapa banyak informasi yang dibutuhkan untuk tugas atau penelitian tersebut	STS	TS	B	S	SS
6	Saya tahu perbedaan antara sumber-sumber " primer" dan "sekunder"	STS	TS	B	S	SS
7	Saya tahu berbagai format (seperti format cetak, elektronik- pdf) yang berbeda saat mencari informasi	STS	TS	B	S	SS
8	Saya yakin bahwa saya dapat menggunakan informasi yang saya temukan	STS	TS	B	S	SS
Persepsi kemampuan menggunakan Teknologi Informasi						
9	Saya tahu bagaimana memperluas atau mempersempit pencarian dengan menggunakan operator <i>Boolean</i> (AND, NOT dan OR) dan <i>truncation</i> (fungsi memotong)	STS	TS	B	S	SS
10	Saya tahu mengartikan dan menafsirkan hasil dari pencarian	STS	TS	B	S	SS
11	Saya tahu bagaimana menggunakan indeks (misalnya katalog, database, dll).	STS	TS	B	S	SS
12	Saya mampu mendapatkan materi yang saya butuhkan dengan mencetak, mengirim email, meminjam, dll	STS	TS	B	S	SS
Persepsi kemampuan untuk mengetahui tempat dan cara pengambilan informasi						
13	Saya memahami pengaturan (organisasi) material di perpustakaan	STS	TS	B	S	SS
14	Saya dapat mengerti dokumen-dokumen penting pemerintah	STS	TS	B	S	SS
15	Mesin pencari (<i>web search engine</i>) dapat diandalkan untuk mencari informasi	STS	TS	B	S	SS
16	Saya tahu perbedaan antara abstrak dan artikel	STS	TS	B	S	SS
Persepsi kemampuan menggunakan, mengevaluasi, dan memperlakukan secara kritis informasi yang diterima dari media massa						
17	Saya tahu untuk siapa informasi di media massa diperuntukkan	STS	TS	B	S	SS
18	Saya dapat menggunakan berbagai jenis media (cetak, video, fotografi, dll) sebagai sumber informasi untuk topik saya.	STS	TS	B	S	SS
19	Pembuat informasi jelas dengan informasi yang diberikannya	STS	TS	B	S	SS
20	Saya bisa melihat ketidakakuratan, kesalahan, dll, dalam informasi yang berasal media massa	STS	TS	B	S	SS
Persepsi kemampuan mengevaluasi Informasi						
21	Informasi yang saya temukan, begitu jelas sehingga saya tahu menggunakannya	STS	TS	B	S	SS
22	Saya yakin bahwa informasi yang saya dapatkan adalah akurat	STS	TS	B	S	SS
23	Informasi yang saya gunakan adalah lengkap dan handal	STS	TS	B	S	SS
24	Saya yakin bahwa informasi yang saya miliki menjawab pertanyaan saya atau membahas topik saya	STS	TS	B	S	SS
Persepsi kemampuan merangkum informasi						
25	Banyak informasi yang saya temukan relevan atau sesuai	STS	TS	B	S	SS

26	Setelah mengumpulkan informasi, mudah bagi saya untuk mengurutkan berdasarkan konten yang mirip	STS	TS	B	S	SS
27	Kadang-kadang pertanyaan saya berubah tergantung pada informasi apa yang saya temukan	STS	TS	B	S	SS
28	Meskipun topik yang saya cari sulit, saya terus mencari informasinya	STS	TS	B	S	SS
Persepsi kemampuan menyajikan Informasi						
29	Saya tahu media apa yang sesuai untuk menyampaikan informasi ini (transparansi, slide, video, dll)	STS	TS	B	S	SS
30	Saya tahu audiens saya dan bahwa informasi yang saya sajikan memenuhi kebutuhan mereka	STS	TS	B	S	SS
31	Saya tahu tujuan dari menyampaikan informasi ini	STS	TS	B	S	SS
Persepsi mengenai Etika & Legalitas Informasi						
32	Saya tahu bagaimana merekam atau mengutip sumber rujukan	STS	TS	B	S	SS
33	Saya selalu menanyakan tentang kerahasiaan informasi yang saya terima.	STS	TS	B	S	SS
34	Saya bisa mengetahui kapan informasi menjadi bias (tidak jelas/ambigu)	STS	TS	B	S	SS
35	Saya tahu kapan informasi menjadi rahasia dan tidak boleh digunakan.	STS	TS	B	S	SS
Persepsi kemampuan mengevaluasi & belajar dari Pengalaman untuk selalu berkembang						
36	Ketika mempersiapkan sebuah tugas saya tahu bagaimana akan diterima oleh orang lain	STS	TS	B	S	SS
37	Umpan balik atau respon yang diberikan audiens dapat menaikkan semangat saya	STS	TS	B	S	SS
38	Saya bisa belajar proses apa yang akan sangat membantu pencarian informasi di masa depan	STS	TS	B	S	SS
39	Setelah penyajian, saya tahu bagaimana informasi itu diterima	STS	TS	B	S	SS

.-Terimakasih.-

VALIDITAS

		Total
1. Ketika diberi tugas untuk sebuah tugas, makalah, penelitian atau pidato, saya merasa percaya diri menentukan topik yang saya inginkan	Pearson Correlation	.217
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	252
2. Untuk tugas yang diberikan, saya tahu dengan jelas kemana arah topik yang saya inginkan	Pearson Correlation	-.527
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252
3. Saya dapat mengambil topik yang rumit dan memecahnya menjadi lebih berguna dan menjadi lebih sederhana	Pearson Correlation	.046
	Sig. (2-tailed)	.470
	N	252
4. Saya tahu bagaimana memulai suatu tugas atau penelitian ilmiah	Pearson Correlation	.601
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252
5. Saya tahu berapa jumlah informasi yang dibutuhkan untuk tugas atau penelitian tersebut	Pearson Correlation	-.543
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252
6. Saya tahu perbedaan antara sumber-sumber " primer" dan "sekunder"	Pearson Correlation	.089
	Sig. (2-tailed)	.157
	N	252
7. Saya tahu berbagai format (seperti format cetak, elektronik- pdf) yang berbeda saat mencari informasi	Pearson Correlation	-.522
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252
8. Saya yakin bahwa saya dapat menggunakan informasi yang saya temukan	Pearson Correlation	.089
	Sig. (2-tailed)	.161
	N	252
9. Saya tahu bagaimana memperluas atau mempersempit pencarian dengan menggunakan operator Boolean (AND, NOT dan OR) dan truncation (fungsi memotong)	Pearson Correlation	.272
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252
10. Saya tahu mengartikan dan menafsirkan hasil dari pencarian	Pearson Correlation	.306
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252
11. Saya tahu bagaimana menggunakan indeks (misalnya katalog, database, dll).	Pearson Correlation	.599
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252
12. Saya mampu mendapatkan materi yang saya butuhkan dengan mencetak, mengirim email, meminjam, dll	Pearson Correlation	.382
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252

13. Saya memahami manajemen pengelolaan material di perpustakaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.139 .027 252
14. Saya dapat mengerti dokumen-dokumen pemerintah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.547 .000 252
15. Mesin pencari (web search engine) dapat diandalkan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.486 .000 252
16. Saya tahu perbedaan antara abstrak dan artikel	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.070 .266 252
17. Saya tahu untuk siapa informasi di media massa diperuntukkan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.573 .000 252
18. Saya dapat menggunakan berbagai jenis media (cetak, video, fotografi, dll) sebagai sumber informasi untuk topik saya.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.238 .000 252
19. Pembuat informasi jelas dengan informasi yang diberikannya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.493 .000 252
20. Saya bisa melihat ketidak akuratan, kesalahan, dll, dalam informasi yang berasal media massa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.446 .000 252
21. Informasi yang saya temukan begitu sangat jelas sehingga saya tahu menggunakannya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.559 .000 252
22. Saya yakin bahwa informasi yang saya dapatkan adalah akurat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.487 .000 252
23. Informasi yang saya gunakan adalah lengkap dan handal	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.157 .013 252
24. Informasi yang saya miliki dapat menjawab pertanyaan atau membahas topik saya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.222 .000 252
25. Banyak informasi yang saya temukan relevan atau sesuai	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.579 .000 252

26. Setelah mengumpulkan informasi, mudah bagi saya untuk mengurutkan berdasarkan konten yang mirip	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.094 .139 252
27. Kadang-kadang pertanyaan saya berubah tergantung pada informasi apa yang saya temukan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.145 .021 252
28. Meskipun topik yang saya cari sulit, saya terus mencari informasinya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.382 .000 252
29. Saya tahu media (transparansi, slide, video, dll) apa yang sesuai untuk menyampaikan informasi ini	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.495 .000 252
30. Saya tahu audiens saya dan bahwa informasi yang saya sajikan memenuhi kebutuhan mereka	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.236 .000 252
31. Saya tahu tujuan dari menyampaikan informasi ini	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.620 .000 252
32. Saya tahu bagaimana merekam atau mengutip semua sumber saya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.537 .000 252
33. Saya selalu menanyakan tentang kerahasiaan informasi yang saya terima	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.483 .000 252
34. Saya tahu kapan sebuah informasi menjadi bias	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.555 .000 252
35. Saya tahu kapan informasi bersifat rahasia dan tidak boleh digunakan.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.143 .023 252
36. Ketika mempersiapkan sebuah tugas saya tahu bagaimana akan diterima oleh orang lain	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.280 .000 252
37. Umpan balik atau respon yang diberikan audiens dapat menaikkan semangat saya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.545 .000 252
38. Saya bisa belajar proses apa yang akan sangat membantu pencarian informasi di masa depan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.325 .000 252

39. Setelah penyajian, saya tahu bagaimana informasi itu diterima	Pearson Correlation	-.590
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	252
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	252

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	259	83.0
	Excluded ^a	53	17.0
	Total	312	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Ketika diberi tugas untuk sebuah tugas, makalah, penelitian atau pidato, saya merasa percaya diri menentukan topik yang saya inginkan	107.04	188.607	.127	.871
2. Untuk tugas yang diberikan, saya tahu dengan jelas kemana arah topik yang saya inginkan	108.19	176.637	.528	.863
4. Saya tahu bagaimana memulai suatu tugas atau penelitian ilmiah	107.90	173.711	.581	.862
5. Saya tahu berapa jumlah informasi yang dibutuhkan untuk tugas atau penelitian tersebut	108.27	174.834	.541	.863

7. Saya tahu berbagai format (seperti format cetak, elektronik- pdf) yang berbeda saat mencari informasi	107.87	177.308	.496	.864
9. Saya tahu bagaimana memperluas atau mempersempit pencarian dengan menggunakan operator Boolean (AND, NOT dan OR) dan truncation (fungsi memotong)	108.01	185.221	.200	.871
10. Saya tahu mengartikan dan menafsirkan hasil dari pencarian	107.64	185.062	.194	.871
11. Saya tahu bagaimana menggunakan indeks (misalnya katalog, database, dll).	108.30	174.374	.597	.862
12. Saya mampu mendapatkan materi yang saya butuhkan dengan mencetak, mengirim email, meminjam, dll	107.11	183.624	.297	.869
13. Saya memahami manajemen pengelolaan material di perpustakaan	107.33	190.029	.030	.874
14. Saya dapat mengerti dokumen-dokumen pemerintah	108.14	176.205	.539	.863
15. Mesin pencari (web search engine) dapat diandalkan	108.58	177.966	.473	.865
17. Saya tahu untuk siapa informasi di media massa diperuntukkan	108.47	174.933	.568	.862
18. Saya dapat menggunakan berbagai jenis media (cetak, video, fotografi, dll) sebagai sumber informasi untuk topik saya.	107.18	188.072	.121	.872
19. Pembuat informasi jelas dengan informasi yang diberikannya	108.34	177.667	.458	.865
20. Saya bisa melihat ketidak akuratan, kesalahan, dll, dalam informasi yang berasal media massa	107.85	179.854	.411	.866
21. Informasi yang saya temukan begitu sangat jelas sehingga saya tahu menggunakannya	108.00	176.128	.544	.863
22. Saya yakin bahwa informasi yang saya dapatkan adalah akurat	108.12	178.397	.445	.865
23. Informasi yang saya gunakan adalah lengkap dan handal	107.63	189.225	.062	.873
24. Informasi yang saya miliki dapat menjawab pertanyaan atau membahas topik saya	107.43	188.022	.124	.872
25. Banyak informasi yang saya temukan relevan atau sesuai	108.13	176.114	.547	.863

27. Kadang-kadang pertanyaan saya berubah tergantung pada informasi apa yang saya temukan	107.15	189.782	.066	.872
28. Meskipun topik yang saya cari sulit, saya terus mencari informasinya	108.39	179.821	.327	.869
29. Saya tahu media (transparansi, slide, video, dll) apa yang sesuai untuk menyampaikan informasi ini	108.18	178.294	.451	.865
30. Saya tahu audiens saya dan bahwa informasi yang saya sajikan memenuhi kebutuhan mereka	107.41	187.499	.161	.871
31. Saya tahu tujuan dari menyampaikan informasi ini	108.37	176.606	.571	.863
32. Saya tahu bagaimana merekam atau mengutip semua sumber saya	108.35	177.336	.513	.864
33. Saya selalu menanyakan tentang kerahasiaan informasi yang saya terima	107.71	179.238	.426	.866
34. Saya tahu kapan sebuah informasi menjadi bias	107.95	178.676	.480	.865
35. Saya tahu kapan informasi bersifat rahasia dan tidak boleh digunakan.	107.28	189.651	.050	.873
36. Ketika mempersiapkan sebuah tugas saya tahu bagaimana akan diterima oleh orang lain	107.21	187.515	.207	.870
37. Umpan balik atau respon yang diberikan audiens dapat menaikkan semangat saya	108.54	177.048	.514	.864
38. Saya bisa belajar proses apa yang akan sangat membantu pencarian informasi di masa depan	107.09	187.058	.243	.869
39. Setelah penyajian, saya tahu bagaimana informasi itu diterima	108.28	174.622	.561	.862

TABEL FREKUENSI

1. Ketika diberi tugas untuk sebuah tugas, makalah, penelitian atau pidato, saya merasa percaya diri menentukan topik yang saya inginkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	4	1.3	1.3	2.2
Biasa	27	8.7	8.7	10.9
Setuju	204	65.4	65.4	76.3
Sangat Setuju	74	23.7	23.7	100.0
Total	312	100.0	100.0	

2. Untuk tugas yang diberikan, saya tahu dengan jelas kemana arah topik yang saya inginkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	14	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	106	34.0	34.0	38.5
Biasa	65	20.8	20.8	59.3
Setuju	121	38.8	38.8	98.1
Sangat Setuju	6	1.9	1.9	100.0
Total	312	100.0	100.0	

4. Saya tahu bagaimana memulai suatu tugas atau penelitian ilmiah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	27	8.7	8.7	8.7
Tidak Setuju	39	12.5	12.6	21.3
Biasa	76	24.4	24.5	45.8
Setuju	136	43.6	43.9	89.7
Sangat Setuju	32	10.3	10.3	100.0
Total	310	99.4	100.0	
Missing System	2	.6		
Total	312	100.0		

5. Saya tahu berapa jumlah informasi yang dibutuhkan untuk tugas atau penelitian tersebut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	25	8.0	8.0	8.0
Tidak Setuju	83	26.6	26.7	34.7
Biasa	48	15.4	15.4	50.2
Setuju	144	46.2	46.3	96.5
Sangat Setuju	11	3.5	3.5	100.0
Total	311	99.7	100.0	
Missing System	1	.3		
Total	312	100.0		

7. Saya tahu berbagai format (seperti format cetak, elektronik- pdf) yang berbeda saat mencari informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	23	7.4	7.4	7.4
	Tidak Setuju	135	43.3	43.3	50.6
	Biasa	66	21.2	21.2	71.8
	Setuju	73	23.4	23.4	95.2
	Sangat Setuju	15	4.8	4.8	100.0
	Total	312	100.0	100.0	

9. Saya tahu bagaimana memperluas atau mempersempit pencarian dengan menggunakan operator Boolean (AND, NOT dan OR) dan truncation (fungsi memotong)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	1.9	1.9	1.9
	Tidak Setuju	100	32.1	32.5	34.4
	Biasa	69	22.1	22.4	56.8
	Setuju	119	38.1	38.6	95.5
	Sangat Setuju	14	4.5	4.5	100.0
	Total	308	98.7	100.0	
Missing	System	4	1.3		
Total		312	100.0		

10. Saya tahu mengartikan dan menafsirkan hasil dari pencarian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.6	.7	.7
	Tidak Setuju	54	17.3	17.6	18.3
	Biasa	82	26.3	26.8	45.1
	Setuju	118	37.8	38.6	83.7
	Sangat Setuju	50	16.0	16.3	100.0
	Total	306	98.1	100.0	
Missing	System	6	1.9		
Total		312	100.0		

11. Saya tahu bagaimana menggunakan indeks (misalnya katalog, database, dll).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	18	5.8	5.8	5.8
	Tidak Setuju	145	46.5	46.9	52.8
	Biasa	44	14.1	14.2	67.0
	Setuju	89	28.5	28.8	95.8
	Sangat Setuju	13	4.2	4.2	100.0
	Total	309	99.0	100.0	
Missing	System	3	1.0		
Total		312	100.0		

12. Saya mampu mendapatkan materi yang saya butuhkan dengan mencetak, mengirim email, meminjam, dll

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	25	8.0	8.1	8.4
	Biasa	30	9.6	9.7	18.2
	Setuju	150	48.1	48.7	66.9
	Sangat Setuju	102	32.7	33.1	100.0
	Total	308	98.7	100.0	
Missing	System	4	1.3		
Total		312	100.0		

13. Saya memahami manajemen pengelolaan material di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	32	10.3	10.4	11.4
	Biasa	47	15.1	15.3	26.6
	Setuju	169	54.2	54.9	81.5
	Sangat Setuju	57	18.3	18.5	100.0
	Total	308	98.7	100.0	
Missing	System	4	1.3		
Total		312	100.0		

14. Saya dapat mengerti dokumen-dokumen pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	19	6.1	6.2	6.2
	Tidak Setuju	98	31.4	32.0	38.2
	Biasa	90	28.8	29.4	67.6
	Setuju	78	25.0	25.5	93.1
	Sangat Setuju	21	6.7	6.9	100.0
	Total	306	98.1	100.0	
Missing	System	6	1.9		
Total		312	100.0		

15. Mesin pencari (web search engine) dapat diandalkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	4.2	4.3	4.3
	Tidak Setuju	51	16.3	16.8	21.1
	Biasa	45	14.4	14.9	36.0
	Setuju	176	56.4	58.1	94.1
	Sangat Setuju	18	5.8	5.9	100.0
	Total	303	97.1	100.0	
Missing	System	9	2.9		
Total		312	100.0		

17. Saya tahu untuk siapa informasi di media massa diperuntukkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	4.2	4.2	4.2
	Tidak Setuju	78	25.0	25.2	29.4
	Biasa	47	15.1	15.2	44.5
	Setuju	152	48.7	49.0	93.5
	Sangat Setuju	20	6.4	6.5	100.0
	Total	310	99.4	100.0	
Missing	System	2	.6		
Total		312	100.0		

18. Saya dapat menggunakan berbagai jenis media (cetak, video, fotografi, dll) sebagai sumber informasi untuk topik saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	18	5.8	5.8	6.1
	Biasa	42	13.5	13.5	19.7
	Setuju	178	57.1	57.4	77.1
	Sangat Setuju	71	22.8	22.9	100.0
	Total	310	99.4	100.0	
Missing	System	2	.6		
Total		312	100.0		

19. Pembuat informasi jelas dengan informasi yang diberikannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	17	5.4	5.6	5.6
	Tidak Setuju	91	29.2	29.9	35.5
	Biasa	51	16.3	16.8	52.3
	Setuju	132	42.3	43.4	95.7
	Sangat Setuju	13	4.2	4.3	100.0
	Total	304	97.4	100.0	
Missing	System	8	2.6		
Total		312	100.0		

20. Saya bisa melihat ketidak akuratan, kesalahan, dll, dalam informasi yang berasal media massa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	82	26.3	26.7	27.7
	Biasa	66	21.2	21.5	49.2
	Setuju	139	44.6	45.3	94.5
	Sangat Setuju	17	5.4	5.5	100.0
	Total	307	98.4	100.0	
Missing	System	5	1.6		
Total		312	100.0		

21. Informasi yang saya temukan begitu sangat jelas sehingga saya tahu menggunakannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	2.2	2.3	2.3
	Tidak Setuju	94	30.1	30.3	32.6
	Biasa	82	26.3	26.5	59.0
	Setuju	107	34.3	34.5	93.5
	Sangat Setuju	20	6.4	6.5	100.0
	Total	310	99.4	100.0	
Missing	System	2	.6		
Total		312	100.0		

22. Saya yakin bahwa informasi yang saya dapatkan adalah akurat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	2.2	2.3	2.3
	Tidak Setuju	104	33.3	33.7	35.9
	Biasa	68	21.8	22.0	57.9
	Setuju	109	34.9	35.3	93.2
	Sangat Setuju	21	6.7	6.8	100.0
	Total	309	99.0	100.0	
Missing	System	3	1.0		
Total		312	100.0		

23. Informasi yang saya gunakan adalah lengkap dan handal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	35	11.2	11.4	11.7
	Biasa	96	30.8	31.3	43.0
	Setuju	142	45.5	46.3	89.3
	Sangat Setuju	33	10.6	10.7	100.0
	Total	307	98.4	100.0	
Missing	System	5	1.6		
Total		312	100.0		

24. Informasi yang saya miliki dapat menjawab pertanyaan atau membahas topik saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	24	7.7	7.8	8.1
	Biasa	79	25.3	25.6	33.7
	Setuju	161	51.6	52.1	85.8
	Sangat Setuju	44	14.1	14.2	100.0
	Total	309	99.0	100.0	
Missing	System	3	1.0		
Total		312	100.0		

25. Banyak informasi yang saya temukan relevan atau sesuai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	2.6	2.6	2.6
	Tidak Setuju	106	34.0	34.4	37.0
	Biasa	76	24.4	24.7	61.7
	Setuju	102	32.7	33.1	94.8
	Sangat Setuju	16	5.1	5.2	100.0
	Total	308	98.7	100.0	
Missing	System	4	1.3		
Total		312	100.0		

27. Kadang-kadang pertanyaan saya berubah tergantung pada informasi apa yang saya temukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	14	4.5	4.5	4.5
	Biasa	30	9.6	9.7	14.3
	Setuju	205	65.7	66.6	80.8
	Sangat Setuju	59	18.9	19.2	100.0
	Total	308	98.7	100.0	
Missing	System	4	1.3		
Total		312	100.0		

28. Meskipun topik yang saya cari sulit, saya terus mencari informasinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	34	10.9	11.1	11.1
	Tidak Setuju	56	17.9	18.4	29.5
	Biasa	47	15.1	15.4	44.9
	Setuju	138	44.2	45.2	90.2
	Sangat Setuju	30	9.6	9.8	100.0
	Total	305	97.8	100.0	
Missing	System	7	2.2		
Total		312	100.0		

29. Saya tahu media (transparansi, slide, video, dll) apa yang sesuai untuk menyampaikan informasi ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	16	5.1	5.2	5.2
	Tidak Setuju	99	31.7	32.0	37.2
	Biasa	59	18.9	19.1	56.3
	Setuju	116	37.2	37.5	93.9
	Sangat Setuju	19	6.1	6.1	100.0
	Total	309	99.0	100.0	
Missing	System	3	1.0		
Total		312	100.0		

30. Saya tahu audiens saya dan bahwa informasi yang saya sajikan memenuhi kebutuhan mereka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	33	10.6	10.7	11.0
	Biasa	57	18.3	18.5	29.5
	Setuju	190	60.9	61.7	91.2
	Sangat Setuju	27	8.7	8.8	100.0
	Total	308	98.7	100.0	
Missing	System	4	1.3		
Total		312	100.0		

31. Saya tahu tujuan dari menyampaikan informasi ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	4.5	4.6	4.6
	Tidak Setuju	64	20.5	20.9	25.5
	Biasa	76	24.4	24.8	50.3
	Setuju	136	43.6	44.4	94.8
	Sangat Setuju	16	5.1	5.2	100.0
	Total	306	98.1	100.0	
Missing	System	6	1.9		
Total		312	100.0		

32. Saya tahu bagaimana merekam atau mengutip semua sumber saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	15	4.8	4.9	4.9
	Tidak Setuju	70	22.4	22.7	27.6
	Biasa	83	26.6	26.9	54.5
	Setuju	130	41.7	42.2	96.8
	Sangat Setuju	10	3.2	3.2	100.0
	Total	308	98.7	100.0	
Missing	System	4	1.3		
Total		312	100.0		

33. Saya selalu menanyakan tentang kerahasiaan informasi yang saya terima

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	70	22.4	22.7	23.6
	Biasa	50	16.0	16.2	39.8
	Setuju	157	50.3	50.8	90.6
	Sangat Setuju	29	9.3	9.4	100.0
	Total	309	99.0	100.0	
Missing	System	3	1.0		
Total		312	100.0		

34. Saya tahu kapan sebuah informasi menjadi bias

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	77	24.7	25.8	26.2
	Biasa	89	28.5	29.9	56.0
	Setuju	112	35.9	37.6	93.6
	Sangat Setuju	19	6.1	6.4	100.0
	Total	298	95.5	100.0	
Missing	System	14	4.5		
Total		312	100.0		

35. Saya tahu kapan informasi bersifat rahasia dan tidak boleh digunakan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	33	10.6	11.0	12.0
	Biasa	20	6.4	6.7	18.7
	Setuju	197	63.1	65.9	84.6
	Sangat Setuju	46	14.7	15.4	100.0
	Total	299	95.8	100.0	
Missing	System	13	4.2		
Total		312	100.0		

36. Ketika mempersiapkan sebuah tugas saya tahu bagaimana akan diterima oleh orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	4.8	5.0	5.0
	Biasa	33	10.6	11.0	15.9
	Setuju	211	67.6	70.1	86.0
	Sangat Setuju	42	13.5	14.0	100.0
	Total	301	96.5	100.0	
Missing	System	11	3.5		
Total		312	100.0		

37. Umpan balik atau respon yang diberikan audiens dapat menaikkan semangat saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	23	7.4	7.6	7.6
	Tidak Setuju	52	16.7	17.3	24.9
	Biasa	42	13.5	14.0	38.9
	Setuju	174	55.8	57.8	96.7
	Sangat Setuju	10	3.2	3.3	100.0
	Total	301	96.5	100.0	
Missing	System	11	3.5		
Total		312	100.0		

38. Saya bisa belajar proses apa yang akan sangat membantu pencarian informasi di masa depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	7	2.2	2.3	2.7
	Biasa	29	9.3	9.6	12.3
	Setuju	208	66.7	69.1	81.4
	Sangat Setuju	56	17.9	18.6	100.0
	Total	301	96.5	100.0	
Missing	System	11	3.5		
Total		312	100.0		

39. Setelah penyajian, saya tahu bagaimana informasi itu diterima

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	21	6.7	7.0	7.0
	Tidak Setuju	85	27.2	28.2	35.2
	Biasa	45	14.4	15.0	50.2
	Setuju	141	45.2	46.8	97.0
	Sangat Setuju	9	2.9	3.0	100.0
	Total	301	96.5	100.0	
Missing	System	11	3.5		
Total		312	100.0		